

**POLA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA
(STUDI MAHASISWA MALAYSIA DI UIN RADEN FATAH
PALEMBANG)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana S1 dalam Ilmu Komunikasi

Progam Studi Ilmu Komunikasi

OLEH:

NOFI YANTI

1527010007

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
1441 H/ 2019 M**

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fak. Ilmu Sosial dan
Ilmu Ilmu Politik, UIN Raden Fatah
di
Palembang

Assalamu 'alaikum. Wr.Wb.

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa skripsi sdri. Nofi Yanti, NIM 1527010007 yang berjudul "Pola Komunikasi Antarbudaya (Studi Mahasiswa Malaysia di UIN Raden Fatah Palembang)" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, terima kasih.

Wassalam

Palembang, 11 November 2019

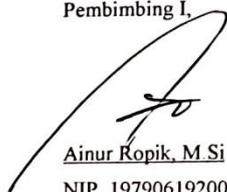
Pembimbing II,



Gita Astrid S.H.I., M.Si

NIDN. 2025128703

Pembimbing I,



Ainur Kopik, M.Si

NIP. 197906192007101005

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Nofi Yanti
NIM : 1527010007
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Pola Komunikasi Antarbudaya (Studi Mahasiswa Malaysia di UIN Raden Fatah Palembang)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang Pada :

Hari / Tanggal : Rabu/ 20 November 2019

Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata I (S1) Pada Jurusan Ilmu Komunikasi.

Palembang, 25 November 2019

Prof. Dr. Izomiddin, M.A
NIP. 196206201988031991

TIM PENGUJI

KETUA



Dr. Andi Candra Java, M.Hum
NIP. 197201192007011011

PENGUJI I



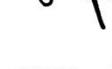
Prof. Dr. Izomiddin, M.A
NIP. 196206201988031991

SEKRETARIS



Erik Darmawan, M.H.I
NIDN. 0211057402

PENGUJI II



M. Mifta Farid, M.I.Kom
NIDN. 0201108402

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nofi Yanti
Tempat & Tanggal Lahir : Muba, 13 juni 1996
NIM : 1527010007
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Antarbudaya (Studi Mahasiswa Malaysia di UIN Raden Fatah Palembang)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak-benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 8 November 2019

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow and green 6000 Rupiah stamp. The stamp features the text 'METERAI KEPERAWATAN' and '6000 ENAM RIBU RUPIAH'. The signature is a cursive script that appears to read 'Nofi Yanti'.

Nofi Yanti

NIM. 1527010007

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Seperti yang John Keating katakan, jangan biarkan standar sosial mengendalikan kita untuk bebas dan bermartabat”

Persembahan

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

- 1. Allah SWT. yang telah memberikan limpahan berkah dan nikmat yang tiada putusnya dalam hidup saya.*
- 2. Kedua orang tua saya, abak dan mamayang saya cintai, yang tak pernah lelah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, serta memberi doa, dukungan, perjuangan, motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini.*
- 3. Adik saya, Sindi Purwati, yang memberikan dukungan, dan semangatnya kepada saya.*
- 4. Anak-anak dari Malaysia terutama bang Ikmal dan Aishah yang sudah membantu saya dan meluangkan waktunya serta bersedia direpotkan oleh saya.*
- 5. Teman-teman yang tergabung dalam “Girls Squad Ilkom A” yang selama empat tahun terakhir telah mewarnai hari-hari ku, terimakasih karena telah berbagi rasa kebahagiaan dan suka cita. Kalian banyak memberi ku pelajaran dan selalu mengingatkan kepada kebaikan.*
- 6. Teman kelas saya, Ilkom A yang selalu memberi semangat dan bantuan, serta mengisi masa kuliah saya.*
- 7. Almamater saya, UIN Raden Fatah Palembang.*
- 8. Serta semua pihak yang telah membantu saya selama penyelesaian skripsi ini.*

ABSTRAK

Pola dapat dikatakan juga dengan model, yaitu cara untuk menunjukkan sebuah objek yang mengandung kompleksitas proses didalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya. Apabila "pengertian pola dikaitkan dengan perilaku komunikasi disatukan maka dapat diartikan pola perilaku komunikasi adalah bentuk dasar cara komunikasi individu dan individu lainnya dengan memberikan tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dari gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan yang dilakukan antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Sedangkan komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda satu sama lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara dan bentuk dari pola komunikasi yang terjadi antara mahasiswa asing asal Malaysia dengan mahasiswa lokal di UIN Raden Fatah Palembang, yang difokuskan pada tiga Fakultas yaitu Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Anxiety / Uncertainty Management Theory* dengan metode penelitian kualitatif yang menggunakan teknik wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang terjadi antara mahasiswa lokal dan mahasiswa asing secara umum hanya terjadi berdasarkan kepentingan saja. Hal tersebut dikarenakan perbedaan bahasa yang terjadi di antara mahasiswa asing dan lokal membuat komunikasi diantara mereka terhambat dan beberapa faktor lainnya yang dapat menyebabkan kecemasan dan ketidakpastian yang berlebihan jika tidak di kelola dengan benar.

Kata kunci : Pola Komunikasi, Komunikasi Antarbudaya, *Anxiety / Uncertainty Management Theory*

ABSTRACT

Scheme or could be said as model, is a way to show an object that contained complex problems and the relations between the supporting elements. If the definition of scheme is linked to communication behavior, so it mean that communication behavior scheme is the basic communication responding of individual to another individual that manifested by movement (attitude), not only body language or speech which conducted by two people or more so that the message could be understood. Meanwhile intercultural communication is that happen between people who has difference in culture background. This reserach had purpose to know how communication scheme happen between Malaysia students and local students in Raden Fatah Islamic University, that focus on three faculties, such as : Syariah and Law Faculty, Usuluddin faculty, dakwah and communication faculty. The theory that being used in this research is Anxiety/Uncertainty Management theory with qualitative approach which using interview technique and observation. The result of this research shows that the communication scheme that happen between local students and foreign student generally happen only when there's concern between them. It was caused by the differences in language between the local students and foreign students, and causing the communication between them to be hampered. Some of other factors also can cause extensive anxiety and uncertainty if it isn't managed properly.

keywords :communication scheme, Intercultural communication, *Anxiety /
Uncertainty Management Theory*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
KATA PENGANTAR	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	18
H. Sistematika Penulisan Skripsi	20

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	22
B. Sejarah Fakultas Syariah dan Hukum.....	25
C. Sejarah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.....	32
D. Sejarah Fakultas Dakwah dan Komunikasi	39
E. Visi dan Misi Fakultas Syariah dan Hukum	28
F. Visi dan Misi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam	36
G. Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi	47

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Malaysia Dengan Mahasiswa Lokal	53
--	----

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1Jumlah Mahasiswa Malaysia	20
Tabel 2Data Mahasiswa Malaysia Fakultas Syariah dan Hukum	29
Tabel 3 Data Mahasiswa Malaysia Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam	37
Table 4Data Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi	48
Table 5 Daftar Informan Mahasiswa Asing	51
Table 6 Daftar Informan Mahasiswa Lokal	52
Table 7Matrik Komunikasi Mahasiswa Asing dan Lokal	89

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Model Komunikasi Antarbudaya.....	12
Bagan 2 Teori Anxiety/Uncertainty Management	15
Bagan 3 Struktur Organisasi Fakultas Syariah dan Hukum.....	31
Bagan4 Struktur Organisasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.....	38
Bagan 5 Struktur Organisasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi	50
Bagan 6 Pola Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Asing Dan Lokal.....	89

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Antarbudaya (Studi Mahasiswa Malaysia di UIN Raden Fatah Palembang)dalam rangka menyelesaikan Studi Strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun berkat bantuan berbagai pihak akhirnya kesulitan yang timbul dapat teratasi. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA., Ph.D sebagai rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Prof. Dr. Izomiddin, MA sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang
3. Dr. Yenrizal, M.Si sebagai Wakil Dekan I FISIP UIN Raden Fatah Palembang
4. Ainur Ropik, S.Sos., M.Si sebagai Wakil Dekan II FISIP UIN Raden Fatah Palembang dan pembimbing I skripsi saya
5. Dr. Kun Budianto, M.Si sebagai Wakil Dekan III FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
6. Reza Aprianti, MA sebagai Ketua Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang
7. Gita Astrid M.Si selaku pembimbing II skripsi saya
8. Seluruh Staff Pegawai Administrasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang
9. Semua pihak yang turut terlibat dalam membantu pengerjaan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat hal-hal yang harus diperbaiki dan masih banyak kekurangan. Maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis

Nofi Yanti
1527010007

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi antarbudaya tidak terlepas dari pengertian kebudayaan. Komunikasi dan kebudayaan tidak sekedar dua kata akan tetapi merupakan dua konsep yang tidak terpisahkan, seperti halnya komunikasi mempengaruhi suatu kebudayaan dan kebudayaan mempengaruhi suatu komunikasi. Andrew L. Rich dan Dennis M. Ogawa menyatakan bahwa komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antara orang-orang yang memiliki perbedaan dari segi kebudayaannya, misalnya antara suku bangsa, etnik, ras dan kelas sosial.¹

Arti lain dari komunikasi antarbudaya adalah pertukaran pesan atau informasi yang terjadi antara komunikator dan komunikan yang berbeda kebudayaan. Unsur-unsur proses dalam komunikasi antarbudaya yaitu komunikator, komunikan, pesan/ simbol, media, efek atau umpan balik, suasana (*setting* dan *context*), gangguan (*Noise* atau *Interference*).

Komunikator dalam komunikasi antarbudaya adalah pihak yang pertama kali memulai pengiriman pesan kepada pihak lain yang disebut komunikan. Dalam komunikasi antarbudaya komunikator dan komunikan memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda. Howard Giles dan Arlene Franklyn-Stokes pernah melakukan beberapa studi tentang karakteristik komunikator hasilnya menunjukkan bahwa karakteristik ditentukan berdasarkan oleh latar belakang, ras dan etnis, faktor demografis seperti usia dan *gender*, hingga latar belakang

¹ Alo Liliweri, Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya, (Yogyakarta: LKis, 2002), h. 12

sistim politik. Sedangkan menurut William Gudykunst dan Young Yun Kim mengatakan bahwa secara makro perbedaan karakteristik antarbudaya itu ditentukan berdasarkan faktor norma dan nilai hingga ke mikro yang dengan mudah dapat dilihat dalam bentuk kepercayaan, minat dan kebiasaan. Selain itu faktor-faktor yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa sebagai pendukung komunikasi misalnya kemampuan berbicara dan menulis secara baik dan benar (memilih kata yang tepat ataupun membuat kalimat), kemampuan menyatakan simbol non verbal (bahasa isyarat tubuh), bentuk-bentuk dialek dan aksen.²

Komunikan yang ada dalam komunikasi antarbudaya adalah pihak yang menerima pesan tertentu, dia menjadi tujuan/sasaran komunikasi dari pihak lain (komunikator). Komunikan memiliki latar belakang yang berbeda dengan komunikator. Tujuan komunikasi akan tercapai manakala komunikan “menerima” (memahami makna) serta menerima pesan secara menyeluruh. ini adalah dua aspek penting yang berkaitan dengan cara bagaimana seorang komunikator dan komunikan mencapai sukses dalam pertukaran pesan.³

Pesan atau simbol dalam proses komunikasi, berisi pikiran, ide atau gagasan, perasaan yang dikirim komunikator kepada komunikan dalam bentuk simbol, simbol dapat dikirim melalui media. Media dalam komunikasi antarbudaya merupakan tempat saluran yang dilalui oleh pesan ataupun simbol. Pesan dan simbol yang dikirim akan menimbulkan efek atau umpan balik. Umpan balik merupakan tanggapan yang disampaikan oleh komunikan kepada komunikator. Tanpa adanya umpan balik pesan dalam komunikasi antarbudaya

² Alo Liliweri, *op.cit.*, h. 25

³ *Ibid.*, 26

yang disampaikan tidak akan efektif karena tidak dapat memahami ide dan gagasan satu sama lain antara komunikator dan komunikan.

Faktor lainnya yang juga sama pentingnya dalam komunikasi antarbudaya adalah suasana, yaitu tempat (ruang), waktu, suasana (sosial, psikologis) ketika komunikasi antarbudaya berlangsung. Hal-hal tersebut perlu untuk diperhatikan agar tidak terjadi gangguan (*noise*) dalam berkomunikasi. Gangguan dalam komunikasi antarbudaya adalah segala sesuatu yang menghambat proses laju pesan antara komunikator dan komunikan bahkan dapat mengurangi makna pesan antarbudaya.

Sedangkan unsur-unsur sosiobudaya dalam komunikasi antarbudaya yaitu, persepsi, proses-proses verbal dan nonverbal. Persepsi adalah proses internal yang kita lakukan untuk memilih, mengevaluasi dan mengorganisasikan rangsangan dari lingkungan eksternal. Dengan kata lain, persepsi adalah cara kita mengubah energi-energi fisik lingkungan kita menjadi pengalaman yang bermakna.⁴

Proses-proses verbal tidak hanya meliputi bagaimana kita berbicara dengan orang lain namun juga kegiatan-kegiatan internal perfikir dan pengembangan makna bagi kata-kata yang kita gunakan. Proses-proses ini (bahasa verbal dan pola-pola berfikir) secara virtual berhubungan dengan persepsi dan pemberian serta pernyataan makna. Secara sederhana bahasa dapat diartikan sebagai suatu sistem lambang terorganisasikan, disepakati secara umum dan merupakan hasil belajar, yang digunakan untuk memberikan pengalaman-pengalaman dalam suatu komunitas geografis atau budaya. Selain bahasa terdapat

⁴ Deddy Mulyana, Komunikasi Antarbudaya (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 25

juga pola berfikir. Pola berfikir suatu budaya mempengaruhi bagaimana individu-individu dalam budaya itu berkomunikasi, yang pada gilirannya akan mempengaruhi setiap orang merespon individu-individu dari suatu budaya lain.⁵

Selain proses –proses verbal terdapat juga proses-proses nonverbal. Dalam proses-proses nonverbal yang relevan dengan komunikasi antarbudaya, terdapat tiga aspek yaitu perilaku nonverbal, konsep waktu, penggunaan ruang. Ekspresi dalam komunikasi termasuk ke dalam bahasa nonverbal. Ekspresi mempunyai banyak persamaan dengan bahasa. Keduanya merupakan sistem penyandian yang dipelajari dan diwariskan sebagai bagian pengalaman budaya.

Konsep waktu suatu budaya merupakan filsafatnya tentang masa lalu , masa sekarang, masa depan dan pentingnya atau kurang pentingnya waktu.⁶ Tidak hanya konsep waktu yang berhubungan dengan komunikasi antarbudaya akan tetapi penggunaan ruang juga termasuk kedalam hal penting lainnya. contohnya kita cenderung menentukan hierarki sosial dengan mengatur ruang. Duduk di belakang meja sambil berbicara dengan orang yang sedang berdiri biasanya merupakan tanda hubungan atasan-bawahan, dan orang yang duduk itu adalah atasannya.⁷

Komunikasi antarbudaya bisa terjadi dimana saja dan kapan saja asalkan antara komunikator dan komunikan memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda. Komunikasi antarbudaya juga dapat terjadi didalam bidang pendidikan,

⁵ *Ibid.*, h. 30

⁶ *Ibid.*, h 32

⁷ *Ibid.*, h. 33

misalnya di sekolah menengah atau di perguruan tinggi lainnya. salah satunya seperti yang terjadi di UIN Raden Fatah Palembang.

Komunikasi antarbudaya juga terjadi di UIN Raden Fatah Palembang, yaitu antara mahasiswa asing yang berasal dari Malaysia dan mahasiswa lokal asal Palembang. Tujuan mahasiswa asing asal Malaysia berada di UIN Raden Fatah Palembang yaitu untuk melanjutkan studi mereka guna mendapatkan gelar S1. Hal ini membuat mahasiswa asal Malaysia harus berinteraksi dengan dosen serta mahasiswa lokal yang ada di UIN Raden Fatah Palembang.

Saat ini mahasiswa asing asal Malaysia dalam keadaan transisi dari kebudayaan yang telah membentuk diri mereka sebelumnya dengan kebudayaan yang ada di Indonesia, kemudian mereka mengadaptasikan diri dengan lingkungan sekitar dimana mereka berada. Budaya berkesinambungan dan hadir dimana-mana, budaya meliputi semua peneguhan perilaku yang diterima selama suatu periode kehidupan. Budaya juga berkenaan dengan bentuk dan struktur fisik serta lingkungan sosial yang mempengaruhi hidup kita.⁸

Seperti yang kita tahu bahwa Malaysia dan Indonesia tidak memiliki perbedaan yang cukup jauh dari segi kebudayaan karena Indonesia dan Malaysia masih satu rumpun dan satu kebudayaan yaitu melayu. Namun dari beberapa persamaan yang ada terdapat juga perbedaan yaitu dari segi bahasa, pola pikir, sikap atau perilakunya. Perbedaan dari segi bahasa sering menjadi kendala tersendiri bagi mahasiswa asing dalam berkomunikasi. Bahasa melayu Malaysia dan bahasa Indonesia memiliki perbedaan dari segi pengucapan dan artinya,

⁸ Deddy Mulyana, *op.cit.*, h. 18

namun ada beberapa kata yang memiliki cara penyebutan yang sama namun memiliki arti yang berbeda, contoh nya saja jemput, “menjemput” mengandung arti bahwa pergi untuk menemui orang yang akan diajak pergi, sedangkan dalam bahasa Melayu Malaysia “menjemput” mengandung arti mengundang untuk suatu acara. Sering terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi antara mahasiswa asing dan mahasiswa lokal karena persamaan kata tersebut akan tetapi memiliki arti yang berbeda.

Orang-orang Malaysia juga sudah terbiasa mengeja huruf menggunakan cara eja (*spelling*) Inggris yang mana di Indonesia itu susah dimengerti oleh mereka yang tidak paham bahasa Inggris. Di Palembang sendiri masyarakatnya menggunakan bahasa Palembang baik di lingkungan kampus ataupun di lingkungan masyarakat atau lingkungan sosial. Jadi mahasiswa asing tidak hanya dituntut untuk bisa berbahasa Indonesia akan tetapi juga bahasa Palembang.

Semakin sering terjadinya proses komunikasi antara mahasiswa lokal dan mahasiswa asing maka defusi kebudayaan akan terus berjalan. Interaksi yang terjadi antara mahasiswa asing dan lokal di UIN Raden Fatah Palembang mengakibatkan perubahan perilaku dan gaya bahasa yang digunakan, contoh mahasiswa Malaysia mulai dapat mengucapkan beberapa kata dalam bahasa Palembang, dan mahasiswa Malaysia mulai menggunakan bahasa Palembang yang mereka kuasai dalam berinteraksi dengan mahasiswa lokal contoh beberapa kata yang mereka kuasai yaitu, iyo, apo, dan cak mano. Mahasiswa Malaysia menggabungkan kata tersebut dengan bahasa Melayu Malaysia.

Indonesia dan Malaysia memang tidak memiliki perbedaan budaya yang sangat jauh karena memang masih satu rumpun dan sama-sama orang Melayu, akan tetapi budaya merupakan landasan berkomunikasi, sama budaya bukan berarti sama pula dalam praktik-praktik komunikasinya.

Berdasarkan hal ini penulis ingin mengetahui perbedaan yang terdapat antara melayu Malaysia dan melayu yang ada di Indonesia Palembang khususnya, serta cara mengatasi perbedaan budaya dalam berkomunikasi antara mahasiswa malaysia dan mahasiswa lokal yang ada di UIN Raden Fatah Palembang. Oleh sebab itu penulis merasa perlu mengkaji lebih dalam penelitian yang berjudul : **“Pola Komunikasi Antarbudaya (studi kasus mahasiswa Malaysia di UIN Raden Fatah Palembang)”**

B. Rumusan Masalah

Dalam komunikasi antarbudaya yang terjadi antara mahasiswa lokal dan mahasiswa yang berasal dari Malaysia terdapat interaksi dan juga komunikasi, baik itu verbal dan non verbal. Memiliki persamaan budaya namun berasal dari dua negara yang berbeda tentu akan memiliki dua bahasa yang cenderung berbeda dan menyesuaikan diri dalam lingkungan baru. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pola komunikasi antarbudaya mahasiswa Malaysia dengan mahasiswa lokal di UIN Raden Fatah Palembang.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi antarbudaya mahasiswa Malaysia di UIN Raden Fatah Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya komunikasi antar budaya yang terkait dengan pertukaran pelajar dari berbagai negara ataupun tentang komunikasi antar budaya yang terjadi di luar pendidikan, seperti komunitas-komunitas yang terbentuk atas dasar memiliki kesamaan latar belakang negara dan mendiami negara tertentu.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kepustakaan khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi mengenai Pola Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Malaysia di UIN Raden Fatah Palembang.

c. Dapat memberikan kontribusi serta menambah wawasan tentang sub culture dalam memahami mahasiswa asing sehingga terhindar dari *miscommunication* dan jarak antar mahasiswa asing dan lokal yang menyebabkan sikap etnosentrisme.

2. Manfaat Praktis

a. penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan perbandingan peneliti mengambil contoh dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu yang mana konteks penelitiannya seperti yang peneliti sedang teliti yaitu tentang komunikasi antarbudaya. Yang pertama dari skripsi Muhammad Arief Sigit Muttaqien yang berjudul “Komunikasi Antarbudaya (Studi Pada Pola Komunikasi Antara Masyarakat Muhammadiyah Dan Masyarakat NU Di Desa Pringapus, Semarang). Penelitian ini berfokus pada komunikasi dalam konteks keagamaan yang mana masyarakat muhammadiyah dan NU memiliki cara pandangan yang berbeda dalam beribadah.

Yang kedua penelitian dari skripsi Yiska Mardolina Pola Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa Asing Dengan Mahasiswa Lokal Di Universitas Hasanuddin. Penelitian ini tidak hanya berfokus kepada mahasiswa yang berasal dari negara tertentu saja akan tetapi penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa asing yang berasal dari berbagai negara yang ada di Universitas Hasanuddin.

Penelitian yang ketiga dari skripsi Novita Agustina yang berjudul Pola Komunikasi Antarbudaya Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Barunawati Surabaya. Penelitian ini tentang komunikasi Antarbudaya yang terjadi dilingkungan sekolah antara siswa yang berbeda latar belakang daerah nya akan tetapi masih berasal dari satu negara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Dari beberapa tinjauan pustaka diatas yang dilakukan beberapa peneliti dari Universitas lain, memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Perbedaannya terletak pada objek budaya yang diteliti. Jika penelitian pertama meneliti tentang budaya dalam segi keagamaan dan penelitian kedua meneliti tentang komunikasi lintas budaya dengan orang-orang yang berasal dari beberapa negara yang berbeda, sedangkan penelitian yang ketiga lebih mengkaji tentang komunikasi antarbudaya yang berbeda daerah akan tetapi sama-sama berasal dari daerah-daerah yang ada di Indonesia. Sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah penelitian antarbudaya yang mengkaji budaya dari negara yang berbeda akan tetapi masih satu rumpun, yaitu budaya melayu.

F. Kerangka Teori

1. Menurut Young Yun Kim komunikasi antarbudaya merujuk pada suatu fenomena komunikasi, dimana pesertanya memiliki latar belakang budaya yang berbeda terlibat dalam suatu kontak antara satu dengan yang lainnya, baik secara langsung ataupun tidak langsung.⁹ Menurut Stewart L. Tubbs-Sylvia Moss mendefinisikan komunikasi antarbudaya sebagai komunikasi antara

⁹ <https://ejournal.unpatti.ac.id>

orang-orang yang berbeda budaya (baik dalam arti ras, etnik, atau perbedaan-perbedaan dalam- sosio ekonomi).¹⁰ Dari definisi-definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi diantara orang-orang yang berbeda kebudayaannya. Dalam komunikasi antarbudaya juga terdapat pola atau dikenal juga dengan model.

2. Menurut Alex Sobur pola adalah bentuk atau model (atau, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat, yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola.¹¹

Budaya dan komunikasi membentuk pola komunikasi. Komunikasi berhubungan dengan perilaku manusia dan kepuasan terpenuhinya kebutuhan berinteraksi dengan manusia lainnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola artinya bentuk atau sistem, cara atau bentuk (struktur) yang tetap, yang mana pola dapat dikatakan contoh atau cetakan.¹² Pola dapat dikatakan juga dengan model, yaitu cara untuk menunjukkan sebuah objek yang mengandung kompleksitas proses didalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya.¹³ Apabila pengertian pola dikaitkan dengan perilaku komunikasi disatukan maka dapat diartikan pola perilaku komunikasi adalah bentuk dasar cara komunikasi individu dan individu lainnya dengan

¹⁰ Stewart. L. Tubbs-sylvia Moss, Human Communication Konteks-Konteks Komunikasi Antarbudaya, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h. 182

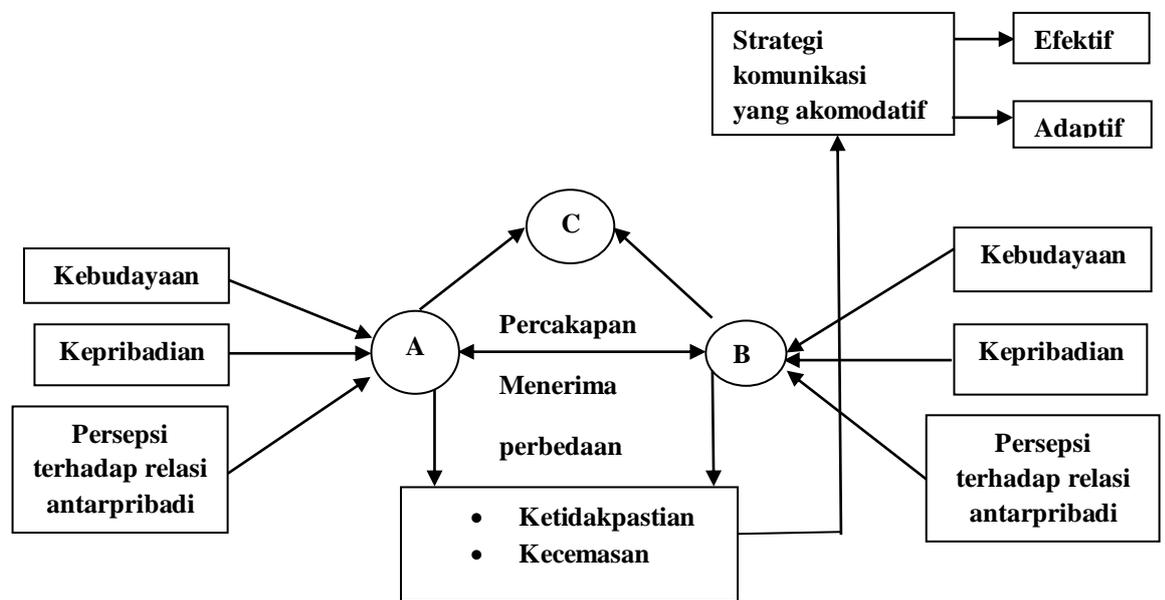
¹¹ Alex Sobur, Ensiklopedia Komunikasi (Jakarta: Simbiosis Rekatama, 2006), h. 376

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 778

¹³ Wiryanto, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta: Gramedia Widiasavina, 2004), h.9

memberikan tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dari gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan yang dilakukan antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.¹⁴

Berikut adalah gambaran dari pola komunikasi antarbudaya yang terjadi di antara orang-orang yang berbeda latarbelakang kebudayaan.



Gambar 1.1 Model Komunikasi Antarbudaya
sumber : Alo liliweri¹⁵

Gambar diatas menunjukkan A dan B merupakan dua orang yang berbeda latar belakang kebudayaan karena memiliki pula perbedaan kepribadian dan persepsi mereka terhadap relasi antar pribadi. Ketika A dan B bercakap-cakap itulah yang disebut komunikasi antarbudaya karena dua pihak

¹⁴ Repository.unhas.ac.id

¹⁵ Alo Liliweri, Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 32

menerima perbedaan diantara mereka sehingga bermanfaat untuk menurunkan tingkat ketidak pastian dan kecemasan dapat menjadi motivasi bagi strategi komunikasi yang bersifat akomodatif. Strategi tersebut juga dihasilkan oleh karena terbentuknya sebuah kebudayaan baru (C) yang secara psikologis menyenangkan kedua orang itu. Hasilnya adalah komunikasi yang bersifat adaptif yakni A dan B saling menyesuaikan diri dan akibatnya menghasilkan komunikasi antarpribadi-antarbudaya yang efektif.¹⁶ Untuk mendukung penelitian ini dan juga mendukung pola tersebut peneliti menggunakan teori Anxiety / Uncertainty Management Theory. Yang mana teori tersebut menjelaskan tentang kecemasan dan ketidakpastian saat pertama kali berkomunikasi dengan orang yang berbeda latar belakang kebudayaannya.

Teori Anxiety / Uncertainty Management Theory

Teori *Anxiety / Uncertainty Management Theory* atau teori manajemen kecemasan/ketidakpastian dikemukakan oleh William B. Gudykunst, teori ini menjelaskan bagaimana orang asing dapat melakukan komunikasi yang efektif dengan menggunakan manajemen kecemasan dan ketidakpastian dalam berinteraksi. Akar teori AUM ialah pada integrasi teori pengurangan ketidakpastian dari Charles Berger dan teori identitas sosial dari Henri Tajfel. Teori AUM merupakan salah satu teori komunikasi antarkultural yang menjelaskan proses anteseden (ungkapan atau unsur kata), dan dimensi hasil dari efektivitas komunikasi interpersonal dan interkelompok (interkultural).

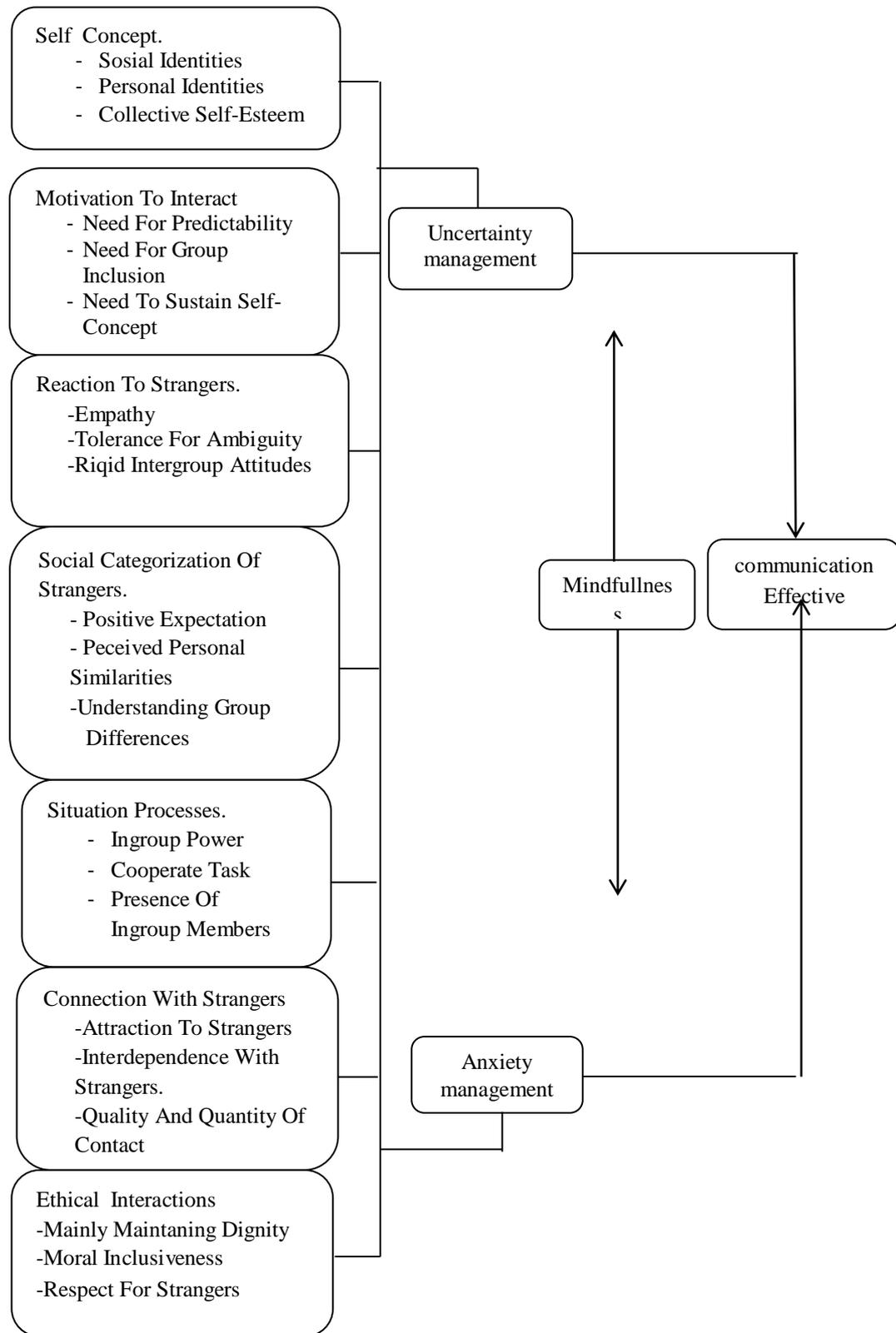
¹⁶ Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 32

Awal perkembangan teori AUM muncul pada 1985, yang menekankan pada proses komunikasi antarkelompok yang efektif. Teori ini dimaksudkan sebagai teori praktis untuk meningkatkan kualitas relasi antarkelompok dan interpersonal. Menurut premis dasar teori AUM, ketika individu bertemu orang asing atau orang dari kultur berbeda, mereka sering mengalami kecemasan dan ketidakpastian. Konsep orang asing diambil dari karya sosiologi Georg Simmel, yang berpendapat bahwa orang asing dapat merefleksikan kualitas dekat dan jauh. Kedekatan merujuk pada kedekatan fisik, dan kejauhan merujuk pada nilai.

Kecemasan mengacu pada perasaan seperti tak nyaman, khawatir, bingung, stres atau kegelisahan tentang apa yang mungkin akan terjadi nanti. Ketidakpastian di sisi lain adalah fenomena kognitif dan melibatkan dugaan tak pasti dan penjelasan ketidakpastian.

Ketika kecemasan emosional terlalu tinggi, orang asing cenderung berkomunikasi dan menginterpretasikan perilaku orang asing dengan menggunakan kerangka referensi kulturalnya sendiri. Namun ketika kecemasan emosionalnya terlalu rendah. Mereka mungkin bersikap acuh tak acuh atau bersikap etnosentris. Demikian pula, ketika ketidakpastian kognitif terlalu tinggi, orang asing tidak akan bisa secara akurat menginterpretasikan pesan verbal dan nonverbal dari pihak lain.¹⁷

¹⁷ Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss. "Anxiety/Uncertainty Management Theory", (2016). *Ensiklopedia Teori Komunikasi*, Jilid 1, h.44



Skema teori anxiety/uncertainty management
 Sumber :Gudykunts

self concept (konsep diri), Menurut Gudykunst, konsep diri merupakan kemampuan melihat harga diri kita ketika kita berinteraksi dengan seseorang yang berasal dari budaya yang berbeda akan menghasilkan sebuah kemajuan dalam kemampuan kita untuk mengatur kecemasan kita. Peningkatan harga diri kita saat berinteraksi dengan orang asing akan menghasilkan penurunan kecemasan dan peningkatan kemampuan kita untuk memprediksi perilaku mereka secara akurat.

Motivation to interact with stranger (motivasi untuk berinteraksi dengan orang asing), kita perlu mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai orang asing yang akan kita ajak berkomunikasi agar kita dapat mencari penjelasan alternatif atas perilaku orang asing tersebut dan meningkatkan rasa ketertarikan untuk berinteraksi dengan orang asing. Peningkatan kepercayaan diri kita pada kemampuan kita untuk memprediksi perilaku orang asing akan menghasilkan penurunan kecemasan kita. Penurunan kecemasan kita akan meningkatkan kepercayaan diri kita dalam memprediksi orang asing.

Reaction to strangers (reaksi kepada orang asing). Kemampuan kita dalam memproses informasi yang sangat kompleks tentang orang lain yang berasal dari budaya yang berbeda dengan kita akan membuat kita mampu memprediksi perilaku mereka secara lebih akurat. Toleransi kita terhadap perbedaan yang ada akan mempengaruhi jenis informasi yang kita kumpulkan dari orang asing.

Social categorization of strangers (kategori sosial atas orang asing). Kategori sosial merupakan cara kita memilih lingkungan sosial dengan mengelompokkan orang kedalam kategori yang sesuai menurut kita. Dengan adanya kategori maka kita akan memposisikan diri sebagai bagian dari group tersebut atau malah kita berada di luar group.

Situation processes (proses-proses situasional). Setiap orang memiliki konsep mengenai interaksi yang akan di lakukan ketika bertemu dengan orang lain dalam situasi dan kondisi tertentu. Keragaman konsep yang kita miliki akan mempengaruhi kecemasan dan ketidakpastian yang kita rasakan. Dalam menghadapi orang asing maka kita perlu melakukan penilaian dan pencarian informasi mengenai dirinya untuk mengurangi kecemasan dan ketidak pastian yang kita rasakan. Kita juga perlu melihat adakah kekuatan ingroup yang terstruktur. Dukungan institusi yang normatif dan kehadiran anggota-anggota group lainnya yang akan meningkatkan kepercayaan diri kita saat berinteraksi dengan orang asing.

Connections with Strangers (koneksi dengan orang asing). Daya tarik kita kepada orang lain yang berasal dari budaya yang berbeda akan menurunkan kecemasan kita artinya kecemasan dapat diminimalisasi ketika daya tarik kita terhadap orang lain yang berasal dari budaya yang berbeda itu meningkat. Daya tarik ini dapat dilihat dari komunikasi yang terjadi selama berinteraksi.

Ethical Interaction (interaksi etis). Saling menghormati, menghargai dan memperlakukan manusia sesuai harkat dan martabatnya merupakan dasar dari sikap etis yang harus dimiliki oleh setiap manusia.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat memperoleh keterangan yang lebih luas dan mendalam mengenai hal-hal yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini, agar sesuai dengan fakta yang ada bukan rekaan semata.

2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif yakni bersumber dari data primer dan data sekunder.

- a. Data primer : sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan mahasiswa asing yang berasal dari Malaysia.
- b. Data sekunder : sedangkan data sekunder bersumber dari bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, berbagai referensi yang menunjang serta jurnal-jurnal dan artikel dari internet yang berhubungan onjek permasalahan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dimana peneliti secara langsung ikut terlibat dalam objek penelitian. Dalam hal ini peneliti bukan hanya mengamati dari jauh tentang pola komunikasi antarbudaya akan tetapi peneliti ikut terlibat langsung dalam interaksi, percakapan dengan subjek yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang valid dan langsung dari sumbernya, sehingga informasi yang diperoleh berdasarkan fakta.

c. Dokumentasi

Dalam melaksanakan pengumpulan data peneliti memiliki buku-buku, jurnal-jurnal, internet dan foto karena dokumentasi digunakan sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji bahkan menafsikan.

4. Teknik Penentuan Informan

Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* dalam penelitian ini. *Snowball sampling* sendiri adalah teknik sampel atau penentuan informan yang dipilih berdasarkan hasil dari rekomendasi informan sebelumnya.

Tabel 1
Jumlah Mahasiswa Malaysia di UIN Raden Fatah Palembang.

No	Fakultas	Jumlah
1	Syariah dan Hukum	28
2	Dakwah dan Komunikasi	26
3	Ushuluddin dan Pemikiran Islam	14
Total		68

Sumber: LP2M

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan cara menguraikan dan memilih mana yang penting dan mana yang akan di pelajari, kemudian ditarik kesimpulannya sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

H. Sistematika Penulisan.

Penelitian ini terdiri dari 4 BAB dan pada masing-masing BAB dibagi lagi menjadi sub BAB, yang akan mendukung isi pada BAB-BAB secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini antara lain:

BAB I PENDAHULUAN: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian.

BAB II GAMBARAN UMUM: Deskripsi profil UIN Raden Fatah Palembang beserta Fakultas tempat mahasiswa Malaysia berkuliah.

BAB III PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.

BAB IVPENUTUP: Kesimpulan, Saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang dulu di kenal dengan nama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang diresmikan pada tanggal 13 Nopember 1964 di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Propinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 1964 tanggal 22 Oktober 1964. Asal- usul berdirinya IAIN Raden Fatah erat kaitannya dengan keberadaan lembaga – lembaga pendidikan tinggi agama Islam yang ada di Sumatera Selatan dengan IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah di Jakarta. Cikal bakal IAIN awalnya digagas oleh tiga orang ulama, yaitu K.H.A. Rasyid sidik, K.H. Husin Abdul Mu'in dan K.H. Siddik Adim pada saat berlangsung muktamar Ulama se Indonesia di Palembang tahun 1957.

Gagasan tersebut mendapat sambutan luas baik dari pemerintah maupun peserta muktamar. Pada hari terakhir muktamar , tanggal 11 September 1957 dilakukan peresmian pendirian Fakultas Hukum Islam dan pengetahuan Masyarakat yang diketuai oleh K.H. A. Gani Sindang Muchtar Effendi sebagai Sekretaris. Setahun kemudian dibentuk Yayasan Perguruan Tinggi Islam Sumatra Selatan (Akte Notaris No. 49 Tanggal 16 Juli 1958) yang pengurusnya terdiri dari Pejabat Pemerintah , ulama dan tokoh- tokoh masyarakat.

Pada tahun 1975 s.d tahun 1995 IAIN Raden Fatah memiliki 5 Fakultas, tiga Fakultas di Palembang, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin; dan dua Fakultas di Bengkulu., yaitu Fakultas Ushuluddin di Curup dan Fakultas Syariah di Bengkulu. Sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam upaya mengembangkan kelembagaan perguruan tinggi agama Islam, maka pada tanggal 30 juni 1997, yang masing- masing ke dua Fakultas di tingkatkan statusnya menjadi sekolah tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), yaitu STAIN Curup dan STAIN Bengkulu. Dalam upaya perkembangan berikutnya IAIN Raden Fatah membuka dua Fakultas baru, yaitu Fakultas Adab dan Fakultas Dakwah berdasarkan Surat keputusan Menteri Agama R.I Nomor 103 tahun 1998 tanggal 27 Februari 1998. Cikal bakal Fakultas Adab dimulai dari pembukaan dan penerimaan mahasiswa Program Studi (Prodi) Bahasa dan Sastra Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam pada tahun Akademik 1995/1996.

Berdirinya Program Pascasarjana pada tahun 2000 mengukuhkan IAIN Raden Fatah sebagai institusi pendidikan yang memiliki komitmen terhadap pencerahan masyarakat akademis yang selalu berkeinginan untuk terus mencari dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner. Akhirnya melalui perjuangan yang panjang dari seluruh sivitas akademika UIN dan tokoh masyarakat Sumsel, pada tahun 2014 melalui Perpres No. 129 Tahun 2014 tentang Perubahan IAIN Raden Fatah Palembang Menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang menjadi sejarah tranformasi lembaga dari IAIN menjadi UIN.

Perubahan ini tentunya menjadi jalan dan arah serta menjadi agenda strategis bagi pengembangan UIN Raden Fatah Palembang di masa-masa mendatang. Adapun visi misi serta tujuan dari UIN Raden Fatah Palembang adalah visi “Menjadi Universitas Berstandar Internasional, Berwawasan Kebangsaan, dan Berkarakter Islami”.

Misi Melahirkan sarjana dan komunitas akademik yang berkomitmen pada mutu, keberagaman, dan kecendekiawanan. Serta Mengembangkan kegiatan Tri Dharma yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, relevan dengan kebutuhan bangsa, dan berbasis pada tradisi keilmuan Islam yang integralistik dan mengembangkan tradisi akademik yang universal, jujur, objektif, dan bertanggungjawab. Serta bertujuan memberikan akses pendidikan yang lebih besar kepada masyarakat, dalam rangka meningkatkan Angka Partisipasi Pendidikan Tinggi, menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif, profesional, terampil, berakhlakul karimah, dan berintegritas, menghasilkan karya-karya akademik yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Tujuan tersebut sesuai dengan tugas pokok IAIN yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 33/1985, yakni “menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di atas perguruan tingkat menengah yang berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia dan secara ilmiah memberikan pendidikan pada masyarakat di bidang ilmu pengetahuan agama Islam sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.” Tujuan itu diperinci menjadi dua yaitu tujuan eksistensial dan tujuan institusional.

- 1) Tujuan eksistensial, yakni memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam tingkat universitas serta menjadi pusat untuk memperdalam dan memperkembangkan ilmu pengetahuan agama Islam.
- 2) Tujuan institusional, yakni membentuk sarjana muslim yang ahli dalam ilmu agama Islam dan ilmu-ilmu lainnya yang berkaitan, yang bertaqwa dan berakhlak mulia, yang cakap dan trampil serta bertanggung jawab atas kesejahteraan umat, bangsa dan negara.¹⁸

UIN terdiri dari sembilan Fakultas, sedangkan peneliti berfokus pada tiga Fakultas saja yang memiliki mahasiswa asing khususnya dari Negara Malaysia.

1. Fakultas Syariah dan Hukum

Fakultas Syari'ah adalah Fakultas tertua di lingkungan UIN Raden Fatah. Fakultas ini berawal dari gagasan yang dicetuskan oleh tiga orang ulama, yaitu: K.H.A. Rasyid Siddiq, K.H. Husin Abdul Mu'in dan K.H.Siddiq Addim, pada saat berlangsung Muktamar Ulama se-Indonesia di Palembang tahun 1957 untuk membangun sebuah Lembaga Pendidikan Tinggi yang khusus bergerak dalam kajian keislaman. Gagasan itu mendapat sambutan baik dari pemerintah propinsi. Sehingga pada hari terakhir Muktamar, tanggal 11 September 1957 segera dilakukan peresmian pendidikan Fakultas Hukum Islam dan Pengetahuan Masyarakat dengan K.H.A.Gani Sindang sebagai Ketua Fakultas dan Muchtar Effendi sebagai sekretaris. Untuk menyantuni Fakultas, setahun kemudian dibentuk Yayasan Perguruan Islam Tinggi

¹⁸ <http://radenfatah.ac.id>

Sumatera Selatan yang pengurusnya terdiri dari pejabat pemerintah, Alim ulama dan tokoh –tokoh masyarakat.

Melihat penyelenggaraan Fakultas berjalan lancar, tiga tahun kemudian Gubernur Sumatera Selatan bersama pengurus Yayasan mengusulkan kepada Kementrian Agama, agar Fakultas di tingkatkan kedudukannya menjadi pendidikan tinggi negeri. Dalam waktu singkat usulan tersebut diterima dengan baik, dengan lahirnya Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 1961 tanggal 1 Maret 1961 yang menetapkan bahwa sejak tanggal 25 Mei 1961 Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat dinegerikan menjadi Fakultas Syari'ah IAIN cabang Palembang. Pada waktu itu, pusat kedudukan IAIN ada di Yogyakarta. Ketika pada tahun 1963 diadakan pemecahan IAIN, Fakultas Syari'ah berubah induk dan berpusat di IAIN Jakarta. Akhirnya ketika pemerintah pada tahun 1964 meresmikan IAIN tersendiri untuk wilayah Sumatera Bagian Selatan, yang berpusat di Palembang, barulah Fakultas Syari'ah menjadi bagian dari IAIN Raden Fatah.

Berkat kerja keras pemimpin dan staf pengajar, Fakultas Syari'ah sudah berhasil meluluskan Sarjana Muda secara teratur sejak tahun 1963, sedangkan Program Sarjana belum berlangsung selancar itu. Kekurangan pengajar, khususnya Guru Besar, menyebabkan program ini berjalan tersendat-sendat dan baru pada tahun 1971, Fakultas dapat mengatasinya dan berhasil meluluskan sarjananya yang pertama. Untuk waktu yang lama, Fakultas Syari'ah hanya menyediakan program pendidikan tunggal dengan titikberat pada bidang Peradilan Agama.

Pengembangan Program Studi baru, baru dilakukan sejak tahun akademik 1980/1981 dengan membuka Program Studi Peradilan Agama (*Qadha* dan sering disingkat dengan sebutan Program Studi PA) dan Program Studi Perdata dan Pidana Islam (sering disingkat dengan sebutan Program Studi PPI). Dalam upaya memenuhi tuntutan perkembangan dan perubahan kemasyarakatan, terutama perkembangan dan perubahan sosial keagamaan, maka mulai tahun akademik 1990/1991 dibuka Program Studi Perbandingan Mazhab (*Muqarah al-Mazhab*).

Mengikuti perubahan dan penataan IAIN secara Nasional, mulai tahun Akademik 1995/1996 Fakultas Syari'ah IAIN Raden Fatah melakukan perubahan-perubahan. Program Studi-Program Studi lama tidak lagi menerima mahasiswa. Sementara untuk mahasiswa baru dibuka empat Program Studi, yaitu Program Studi Ahwal asy-Syakhsiyah (AS), Program Studi Mu'amalat (MUA), Program Studi Perbandingan Mazhab dan hukum (PMH) dan Program Studi Jinayah Siyasah (JS). Kemudian pada tahun 2000/2001 Fakultas Syari'ah membuka program studi Diploma III Perbankan Syari'ah. Seiring perkembangan, pada tahun 2007/2008 Fakultas Syari'ah menambah program studi Ekonomi Islam dengan pertama kali menerima mahasiswa untuk 2 lokal sebanyak 63 orang.¹⁹

¹⁹ <http://syariah.radenfatah.ac.id>

Visi Dan Misi Fakultas Syariah Dan Hukum

Visi:

Unggul dalam bidang ilmu syariah dan hukum berstandar internasional, berwawasan kebangsaan dan berkarakter islami di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2025.

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dibidang ilmu kesyari'ahan dan ilmu hukum.
2. Melakukan dan mengembangkan penelitian dalam bidang ilmu kesyari'ahan dan ilmu hukum.
3. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat yang berbasis riset untuk pengembangan ilmu kesyari'ahan dan ilmu hukum.
4. Mempublikasikan hasil peneitian dalam jurnal nasional dan internasional,.
5. Menyelenggarakan manajemen fakultas yang INSANI (Indah, Serasi, Aman, Nyaman, dan Islami)
6. Optimalisasi jaringan kerja sama dengan lembaga mitra, baik lokal, nasional dan internasional.²⁰

²⁰ Ibid

Data Mahasiswa Malaysia Fakultas Syariah dan Hukum

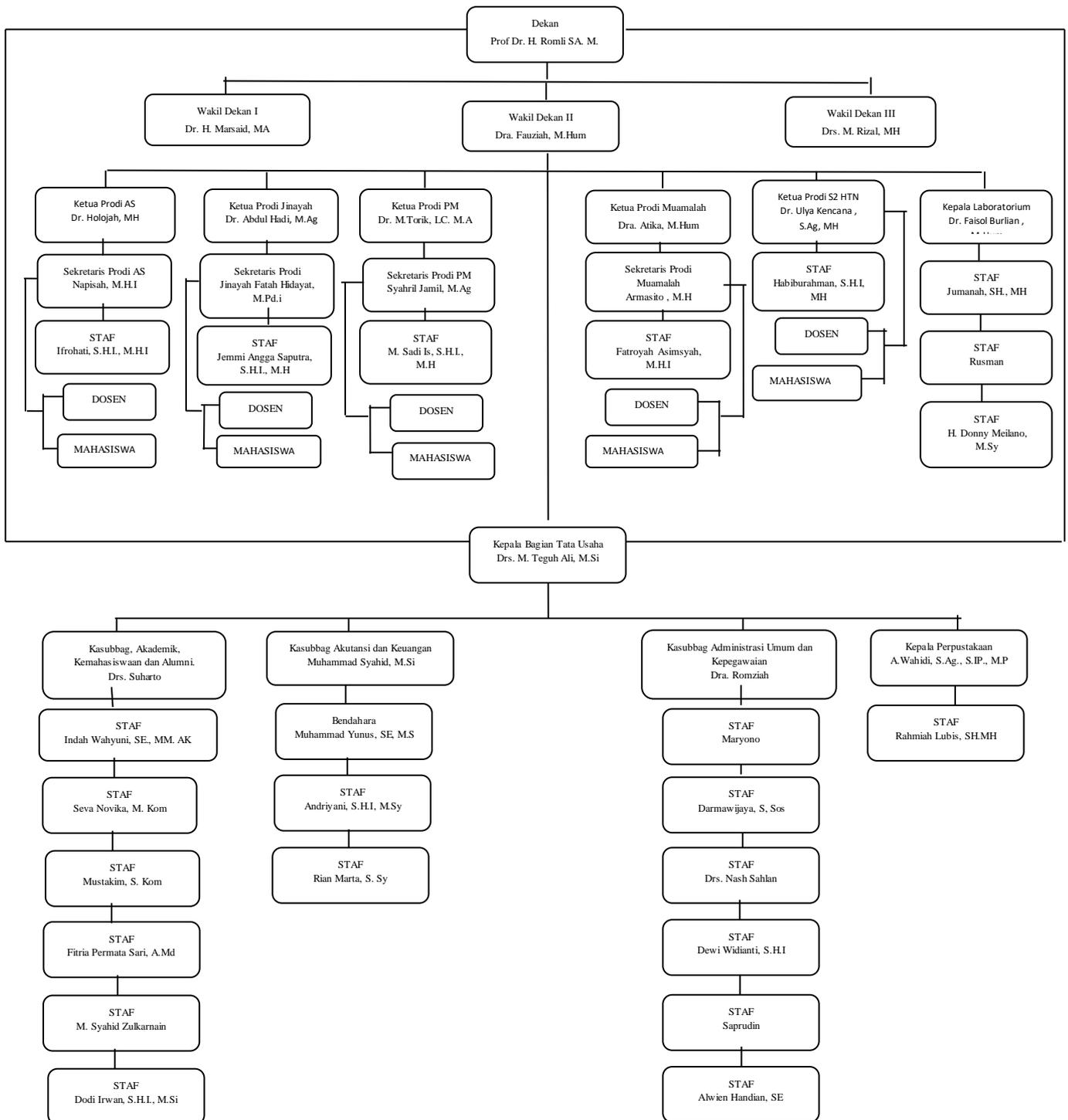
Tabel. 2
Data Mahasiswa Malaysia Fakultas Syariah dan Hukum

No	Nama	NIM	Asal Negara	Program Studi
1.	Muhammad Azlan Bin Ariffin	15901012003	MALAYSIA	AS
2	Ahmad Mujahid Bin Muhamad Aziz	1690101133	MALAYSIA	AS
3	Tuan Mohd Sidiq Bin Tuan Rahim	1690101134	MALAYSIA	AS
4	Muhammad Afiq Bin Abdul Razak	1690101135	MALAYSIA	AS
5	Khairil Faesal Bin Ahmad Roshidi	1690101136	MALAYSIA	AS
6	Muhammad Hafiz Bin Ajjahar	1690101137	MALAYSIA	AS
7	Muhammad Zahid Bin Mohammad Nokhoin	1690101138	MALAYSIA	AS
8	Ahmad Luqman Bin Ahmad Mokhtar	1690101139	MALAYSIA	AS
9	Muhammad Hafiz Bin Mahmood	1690101140	MALAYSIA	AS
10	Nur Luqman Hakim Hakim Bin Abdul Jalil	1690101141	MALAYSIA	AS
11	Muhammad Zarul Naim Bin Mohd Rizar	1690101142	MALAYSIA	AS
12	Muhammad Amir Shakirin Bin Mohd Zan	1690101143	MALAYSIA	AS
13	Muhammad Amir Hakim Bin Mohd Zan	1690101144	MALAYSIA	AS
14	Tengku Muhammad Mawardi Bin Tengku Anuar	1690101145	MALAYSIA	AS
15	Muhammad Ikhwan Bin Mohd Zait	1690101146	MALAYSIA	AS
16	Mohamad Muzakir Bin Ahmad Bakri	1690101147	MALAYSIA	AS
17	Mohamad Ikmal Bin Affendi	1690101148	MALAYSIA	AS
18	Muhd Rafi'uddin Bin Roslan	1690101149	MALAYSIA	AS
19	Ahlidin Bin Arifin	15901022004	MALAYSIA	PMH
20	Zulkifly Bin Amin (Soeb Phly)	16901022001	MALAYSIA	PMH
21	Mr Ismail Panawa	16901022002	MALAYSIA	PMH
22	Min Naseut	1690102114	MALAYSIA	PMH
23	Seb Ulvi	1690102115	MALAYSIA	PMH

24	Raja Amirah Binti Raja Abd Malek	1690102111	MALAYSIA	PMH
25	Siti Nor Aishah Binti Ahmad Kamarul Zaman	1690102112	MALAYSIA	PMH
26	Ummu Solehah Binti Shari	1690102113	MALAYSIA	PMH
27	Aisyah Binti Ahmad (Math Aisas)	16901022003	MALAYSIA	PMH
28	Miss Fatihah Chedueramae	16901022004	MALAYSIA	PMH

Sumber: LP2M

Struktur Organisasi Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Raden Fatah Palembang Periode 2016 – Sekarang



Bagan II.1

Sumber: Fakultas Syariah dan Hukum

2. Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Fakultas ushuluddin dan pemikiran islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang berdiri pada tahun 1967, atas usaha gigih dari panitia yang dibentuk oleh Rektor IAIN Raden Fatah dengan SK. No. R/ 18/ IAIN-RF/1996. Kepanitian ini terdiri atas Drs. Husnul Yaqin (almarhum) sebagai ketua, Drs. Abdullah Yahya sebagai Wakil Ketua , Abd. Aziz Mulkan, BA sebagai sekretaris, anggota-anggota, Dra. Sri Sumarti dan abbas Korib, BA.

Satu tahun kemudian, tepatnya tanggal 1 juni 1967, dengan SK. Menteri Agama Republik Indonesia No. 108 tahun 1968, Fakultas Ushuluddin Palembang, di bawah naungan Yayasan Taqwa Sumatera Selatan Palembang dinegerikan menjadi bagian dari Institut Agama Islam Negeri Jami'ah Raden Fatah. Pimpinan Fakultas pada waktu itu dipimpin oleh Drs. Husnul Yaqin (almarhum) sebagai Dekan berdasarkan SK. Rektor IAIN Raden Fatah Palembang dan Drs. M.Qosim Haderi sebagai Wakil Dekan.²¹

Kendati usianya lebih muda dibandingkan dengan Fakultas-Fakultas yang ada di lingkungan UIN Raden Fatah, namun karena berlokasi di ibu kota Provinsi, maka Fakultas Ushuluddin Palembang dianggap sebagai Fakultas induk dan diperkenankan membuka kuliah tingkat Doktoral. Karena itu pada tahun 1971, Fakultas Ushuluddin membuka program doktoral dengan jurusan Perbandingan Agama, diketuai oleh Drs. Abdullah Yahya. Kebijakan ini menjadikan Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah cabang Lahat yang berdiri pada tahun yang sama dengan cabang Palembang secara berangsur-angsur

²¹ Pedoman Akademik PRODI Aqidah Filsafat h. 1

dipindahkan dan diintegrasikan ke dalam Fakultas Ushuluddin Palembang sejak tahun kuliah 1975, sesuai dengan Keputusan Menag RI No. 27 tahun 1974 tanggal 20 April 1974.

Pada tahun-tahun awal perkembangannya, Fakultas Ushuluddin belum banyak dikenal masyarakat. Ini merupakan sebuah kewajaran mengingat usianya yang masih muda dan kiprah kemasyarakatannya belum terlalu banyak. Namun seiring dengan perjalanan waktu, dari periode ke periode, Pimpinan Fakultas dan segenap civitas akademika fakultas berusaha secara maksimal untuk memperkenalkan dan mewujudkan jati diri Fakultas sesuai harapan IAIN khususnya dan umat islam pada umumnya. Secara bertahap, berbagai aktivitas dilakukan Fakultas dalam mencapai kedewasaannya. Pada tahun 1973, disamping melakukan program perkuliahan, Dekan Fakultas Ushuluddin pada masa itu, Drs. Abdullah Yahya, membentuk Corp Da'wah Fakultas Ushuluddin (CDFU) dengan SK-nya No. IV tahun 1973, tanggal 3 Mei 1973. Pembentukan Corps Dakwah ini bertugas untuk melakukan kegiatan ke arah pencapaian tugas dan misi IAIN khususnya dan umat Islam pada umumnya.²²

Seiring dengan perkembangan IAIN dan banyaknya komposisi personalia pengurus CDFU yang lowong maka kepengurusan CDFU ditinjau kembali dengan SK. Dekan No. : V tahun 1975, tanggal 26 April 1975. Revisi ini harus dipandang sebagai suatu bentuk penyegaran dan pembulatan tekad bahwa masalah da'wah adalah masalah ummat islam yang secara lahiriyah menjadi

²² Ibid., h.2

kewajiban Fakultas Ushuluddin. Karena itu, untuk memantapkan kegiatan CDFU dibuatlah Pedoman Dasar Corp Da'wah Fakultas Ushuluddin.

Dalam perkembangan berikutnya, pada tahun 1976, Fakultas Ushuluddin Palembang membuka jurusan Dakwah, diikuti oleh jurusan Tafsir Hadits pada tahun 1990, dan jurusan Aqidah Filsafat pada tahun 1996. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat, sejak tahun 1995 jurusan Dakwah tidak lagi menerima mahasiswa baru dan hanya melayani mahasiswa lama. Hal ini disebabkan IAIN Raden Fatah akan menjadikan jurusan Dakwah sebagai sebuah Fakultas yang mandiri. Walaupun demikian, penerimaan calon mahasiswa dan pelaksanaan proses belajar mengajar tetap dilakukan oleh Fakultas Ushuluddin hingga Fakultas Dakwah resmi berpisah dan berdiri pada tahun 1998. Karena itu, sampai dengan tahun 2001, Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang masih membawahi empat Program Studi, yaitu Perbandingan Agama, Tafsir Hadits, Aqidah Filsafat, dan Dakwah (angkatan di bawah tahun 1995), yang kemudian berakhir dan ditutup pada tahun 2004.

Pada tahun 2007 Fakultas Ushuluddin kembali membuka program studi baru yaitu Psikologi Islam. Sebagai proses awal pendirian jurusan ini, Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang melakukan kerja sama dengan Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang Sumatera Barat yang telah mendirikan jurusan ini lebih dahulu.

Pada tahun 2011, Rapat Senat IAIN Raden Fatah menyetujui perubahan nama Fakultas Ushuluddin menjadi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (FUSHPI). Perubahan nama ini dilakukan karena yang diajarkan di Institut ini adalah dasar-dasar keIlmuan Islam dan filsafat, upaya pengembangan, serta pemaknaan/pemanfaatan bagi agama dan kemanusiaan. Sementara perubahan nama IAIN menjadi UIN didasari oleh keinginan segenap civitas akademika IAIN dan didukung oleh seluruh *stakeholder* yang ada khususnya di Provinsi Sumatera Selatan. Ini berangkat dari kesadaran akan pengembangan keIlmuan Islam dan agar IAIN lebih bermanfaat dalam pembangunan. Akhirnya pada tanggal 14 Oktober 2014, Presiden RI menandatangani SK Perubahan IAIN menjadi Universitas Islam Negeri.

Terkait dengan Jurusan Aqidah Filsafat, Jurusan ini resmi dibuka lewat keputusan Senat IAIN Raden Fatah Palembang Nomor: 1 Tahun 1996 dan mulai menerima mahasiswa baru sejak TA. 1996/1997. Kemudian berdasarkan surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Nomor Dj.I/385/2008 - tanggal 27 Oktober 2008, maka jurusan Aqidah Filsafat telah mendapatkan perpanjangan izin kembali dalam penyelenggaraan Program Studi / Jurusan pada perguruan.²³

²³ Ibid., h.4

Visi dan Misi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Visi:

Menjadi Pusat Kajian dan Pengembangan Integrasi Ilmu-Ilmu Ke-Ushuluddin-An dan Pemikiran, Berdimensi Islam Keindonesiaan, yang unggul di Asia Tenggara tahun 2022.

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi dan pembelajaran yang bermutu dan relevan untuk pengembangan integrasi ilmu-ilmu ke-ushuluddin-an dan pemikiran Islam keindonesiaan, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.
2. Melaksanakan penelitian dan publikasi untuk meningkatkan daya saing tinggi dalam bidang ilmu ke-ushuluddin-an dan pemikiran Islam keindonesiaan, sebagai kultur akademik yang mendunia.
3. Melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pengembangan transformasi sosial, dan peningkatan daya saing bangsa yang berintegritas di bidang ilmu-ilmu ke-ushuluddin-an dan pemikiran Islam keindonesiaan.
4. Meningkatkan dan memperluas jalinan kerja sama ke kancah nasional dan internasional, dalam rangka peningkatan kualitas penyelenggaraan Tri darma perguruan tinggi.
5. Melakukan tata kelola kepemimpinan dan pelayanan yang akuntabel, transparan, efisien, efektif, adil dan bertanggung jawab.
6. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi bagi seluruh civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dengan dunia internasional.

7. Membina dan meningkatkan alhakil karimah bagi seluruh civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.²⁴

Data Mahasiswa Asing Fakultas Ushuluddin:

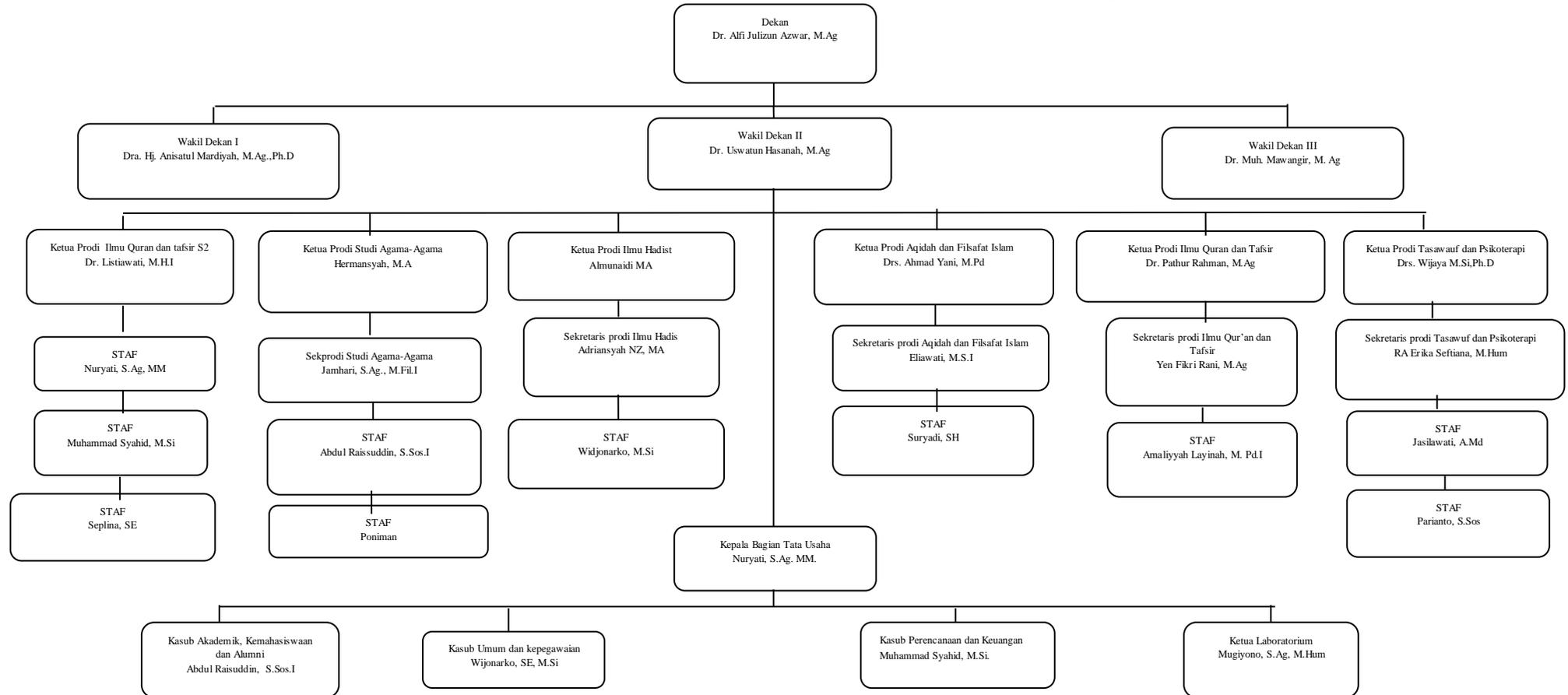
Tabel 3
Data Mahasiswa Malaysia di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

No	Nama	NIM	Asal Negara	Jurusan
1.	Mohd Zaharuddin Bin Sudin	16903042004	MALAYSIA	IQT
2	Muhammad Amirul Ikmal	1930301027	MALAYSIA	SAA
3	Raoff Bin Rased	16903042006	MALAYSIA	IQT
4	Ahmad Syarifuddin Bin Mohamad	1690304083	MALAYSIA	IQT
5	Luqmanul Hakim Bin Mohd Soud	1690304084	MALAYSIA	IQT
6	Muhammad Bin Zulkfle	1690304085	MALAYSIA	IQT
7	Muhammad Hanafiah Bin Ramli	1690304086	MALAYSIA	IQT
8	Muhammad Hanif Bin Mohd Azmi	1690304087	MALAYSIA	IQT
9	Nurul Akmal Binti Mansor	12339004	MALAYSIA	TH
10	Siti Raihanah Binti Zakaria	13339002	MALAYSIA	TH
11	Wafaa'binti Ismail	16903042001	MALAYSIA	IQT
12	Ummu Syafiah Binti Che Mat	16903042002	MALAYSIA	IQT
13	Nor Hasyimah Binti Musa	16903042003	MALAYSIA	IQT
14	Noor Atikah Binti Alias	16903042005	MALAYSIA	IQT

Sumber: LP2M

²⁴ <http://id.scribd.com>

Struktur Organisasi Fakultas Ushulludin Dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang



Bagan II. 3
Sumber: Staf Fakultas Ushuluddin

3. Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Keberadaan Fakultas Dakwah sendiri tidak terlepas dari Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang, dimana sejak tahun 1976 Fakultas Ushuluddin telah mengembangkan jurusan yang sebelumnya hanya ada satu jurusan saja, yaitu jurusan Perbandingan Agama, ditambah satu jurusan yaitu Dakwah.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka diperlukan adanya pengembangan fakultas di lingkungan IAIN Raden Fatah Palembang untuk menambah berbagai disiplin ilmu sebagai pelengkap keilmuan yang berhubungan dengan agama Islam, sehubungan dengan hal tersebut menjelang tahun akademik 1995/1996 Fakultas Ushuluddin jurusan Dakwah membentuk program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI).

Sebagai langkah awal untuk pendirian Fakultas Dakwah, maka dilaksanakanlah rapat senat Fakultas Ushuluddin pada tanggal 23 Februari 1995. Dari hasil rapat tersebut ditetapkan Tim Persiapan Pendirian Fakultas Dakwah dengan SK Dekan Nomor : IN/4/III.2/PP.07.660/1995 Tanggal 16 Februari 1995 dengan personil sebagai berikut: Ketua Drs. Komaruddin Sahar, Sekretaris Drs. Taufik Yusuf, Anggota Drs. H.M. Yamin Maris, Drs. H. Abdullah Yahya, Drs. Thohlon Abdul Rauf, Drs. Saifullah Rasyid, MA, Drs. Turmudzi DS.

Selanjutnya pada tanggal 10 Agustus 1995 Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang kembali mengadakan sidang senat dengan hasil keputusan bahwa: pada tahun akademik 1995/1996 mahasiswa yang akan mendaftar jurusan dakwah adalah sebagai mahasiswa program studi KPI dan BPI. Mahasiswa inilah yang merupakan cikal bakal mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang. Upaya untuk mendirikan Fakultas Dakwah selanjutnya yaitu dengan membentuk pengelola program sebagai berikut: Ketua pengelola Drs. Komaruddin Sahar, Sekretaris Drs. H.M. Kamil Kamal, Anggota Drs. H. Thohlon Abdul Rauf, Drs. Basyaruddin Hamdan, Drs. Asmawi.

Sebagai usaha untuk mempercayai proses pendirian Fakultas Dakwah dan Adab di lingkungan IAIN Raden Fatah Palembang, dibentuklah Tim gabungan pendirian Fakultas Dakwah dan Adab, dengan SK Rektor Nomor: XXXIII tahun 1995. Personelnya sebagai berikut:

Ketua : Drs. H.M. Yamin Maris

Sekretaris : Drs. H. Saifullah Rasyid, MA

Anggota : 1. Drs. H. Ali Ahmad Zen

2. Drs. Komaruddin Sahar

3. DR. J. Suyuthi Pulungan, MA

Dalam pertemuan tim gabungan tersebut dengan Rektor IAIN Raden Fatah Drs. Moh. Said, MA disepakati bahwa kedua Fakultas yang akan

didirikan itu hendaklah mempersiapkan mahasiswa-mahasiswanya dan menyusun proposal untuk dikirim ke Menteri Agama RI guna merealisasikannya. Langkah berikutnya tim menyebarkan angket ke pesantren-pesantren serta MAN/Mas yang ada di wilayah Sumatera Selatan. Disamping itu dilaksanakan juga studi banding ke UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Sunan Gunung Jati Bandung serta UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tanggal 1-9 Desember 1995. Dari Fakultas Dakwah diwakili oleh Drs. Komaruddin Sahar dan Drs. H. M. Kamil Kamal. Kesemuanya dilakukan dalam rangka studi kelayakan berdirinya Fakultas Dakwah.

Berdasarkan hasil angket dan studi banding yang telah dilaksanakan tersebut, maka dibuatlah proposal dan kemudian diajukan kepada Menteri Agama RI. Di samping itu, Rektor IAIN Raden Fatah telah mengeluarkan SK No. B/II-i/UP/212/1997 tentang Struktur Badan Pengelola Persiapan Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang, yakni sebagai berikut:

Ketua : Dr. Aflatun Muchtar, MA

Wakil Ketua : Drs. Komaruddin Sahar

Wakil Ketua : Drs. H. M. Kamil Kamal

Anggota : 1. Mirwan Fasta, S.Ag

2. Ahmad Darmawan

Pada tahun akademik 1997/1998 Badan Pengelola Persiapan Fakultas Dakwah mulai mempersiapkan jadwal kuliah. Di samping itu dosen-dosen Fakultas Ushuluddin mengadakan konsolidasi dengan para mahasiswa Fakultas Ushuluddin Jurusan Dakwah angkatan 1995/1996 dan 1996/1997 dengan

membagi dua jurusan yaitu Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI).

Pada tanggal 27 Februari 1998 dengan SK Menteri Agama RI No. 103 Tahun 1998 berdirilah Fakultas Dakwah di IAIN raden Fatah Palembang dan baru diresmikan oleh Rektor IAIN Raden Fatah pada tanggal 13 Juli 1998. Berdasarkan SK Rektor Nomor: IN/4/1.2/KP.07.6/140/1998 Tanggal 14 Mei 1998, ditetapkanlah pelaksanaan harian tugas Dekan Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah dan pembantu-pembantunya yaitu:

Dekan : Dr. Aflatun Muchtar, MA,

Pembantu Dekan I : Drs. H.M. Kamil Kamal,

Pembantu Dekan II : Dra. Dalinur M. Nur,

Pembantu Dekan III : Drs. Komaruddin Sahar.

Sedangkan pengangkatan staff jurusan ditetapkan dengan SK Rektor Nomor: IN/4/1.2/KP.06.6/145/1998 sebagai berikut: Ketua Jurusan KPI Drs. M. Amin, Sekretaris Jurusan KPI Dra. Hamidah, M.Ag, Ketua Jurusan BPI Drs. Musrin HM, Sekretaris Jurusan BPI Dra. Eni Murdiati. Akan tetapi hal seperti ini tidak berlangsung lama karena Dr. Aflatun Muchtar, MA yang menjadi Dekan Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang, terpilih sebagai Pembantu Rektor IAIN Raden Fatah Bidang kemahasiswaan. Oleh karena itu sebagai pelaksana tugas harian dekan ditunjuk Drs. H.M. Kamil Kamal.

Dengan keluarnya SK Menteri Agama RI tentang Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Dakwah, maka secara definitif terhitung mulai tanggal 4 Oktober 2000 kepemimpinan Fakultas Dakwah sebagai berikut:

Dekan : Drs. H.M Kamil Kamal

Pembantu Dekan I : Drs. Amin S.

Pembantu Dekan II : Dra. Dalinur M. Nur

Pembantu Dekan III : Drs. Komaruddin Sahar

Karena Drs. Amin S. terpilih sebagai pembantu Dekan I Fakultas Dakwah dan Dra. Hamidah, M.Ag mengikuti pendidikan Program S3 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, maka posisi Kajur dan Sekjur KPI tidak terisi. Untuk mengatasi hal ini, Drs. M. Amin S merangkap jabatan, sebagai PD I dan Kajur KPI dan Sekjur dipilhlah Dra. Hj. Choiriyah. Berikutnya setelah Dra. Hamidah, M.Ag kembali, maka diusulkan untuk menjadi Kajur KPI menggantikan posisi Drs. M. Amin S sehingga struktur jurusannya sebagai berikut, Ketua Jurusan BPI Drs. M. Musrin HM, Sekretaris Jurusan BPI Dra. Eni Murdiati, Ketua Jurusan KPI DR. Hamidah, M.Ag, Sekretaris Jurusan KPI Dra. Hj. Choiriyah.

Dengan selesainya masa tugas Drs. H.M. Kamil Kamal sebagai Dekan Fakultas Dakwah, maka berdasarkan SK Rektor, terhitung mulai tanggal 26 Agustus 2004 jabatan dekan di jabat oleh DR. Hamidah,M.Ag., karena DR. Hamidah, M.Ag. terpilih dua periode sebagai Dekan Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang. Adapun struktur dekanat periode 2004-2008:

Dekan : DR. Hamidah, M.Ag
Wakil Dekan I : Drs. M.Hatta Wahid, M.Pd.I.
Wakil Dekan II : Dra. Hj. Choiriyah, M.Hum.
Wakil Dekan III : Drs. Musrin, HM.

Pada periode 2008-2012 kepemimpinan fakultas Dakwah masih dibawah kepemimpinan DR.Hamidah, M.Ag. dibantu oleh para wakil dekan yang lama dan ada yang baru, yaitu:

Dekan : DR.Hamidah, M.Ag.
Wakil Dekan I : Drs. Hatta A. Wahid, M.Pd.I.
Wakil Dekan II : Dra. Hj. Choiriyah, M.Hum.
Wakil Dekan III : Dra. Eni Murdiati, M.Hum.

Ditengah perjalanan kepemimpinan, DR.Hamidah, M.Ag., tepatnya pada tahun 2011 terjadi perubahan Wakil Dekan I, karena yang bersangkutan yakni Drs. Hatta Wahid, M.Pd.I meninggal dunia, maka dipilihlah DR. Kusnadi MA. sebagai PAW Wakil Dekan I periode 2009-2013.

Sehubungan beredarnya kabar bahwa IAIN Raden Fatah akan melakukan transformasi menjadi UIN Raden Fatah Palembang, dipandang perlu Fakultas Dakwah mengadakan perubahan nama dengan berbagai pertimbangan bahwa dalam rangka pemerataan pendidikan dan mendukung transformasi IAIN Raden Fatah Palembang menuju Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Maka pada tanggal 9 Maret 2010 dengan nomor surat. 03/V.2/Kp.01.2/108/2010 pihak fakultas mengusulkan kepada rektor untuk perubahan nama Fakultas Dakwah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Pada tanggal 1 Januari 2011 keluar Surat Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah Palembang dengan No. In.03/V/1.1/Kp.07.6/ 300/2010, dengan memutuskan bahwa menyetujui dan mengesahkan perubahan nama Fakultas Dakwah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang.

Setelah masa kepemimpinan DR. Hamidah, MA. berakhir, berdasarkan hasil sidang senat Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang tanggal 20 Juni 2012, terpilihlah Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang baru dengan masa jabatan dari tahun 2012-2016 yaitu Dr.Kusnadi, MA.

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah Palembang dengan nomor surat. 03/1.1/Kp.07.5/ 477/2012 tanggal 23 Agustus 2012 telah ditetapkan DR. Kusnadi, MA. dengan jabatan sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang, dan telah dilantik oleh Rektor IAIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 28 Agustus 2012. Dengan dilantiknya DR.Kusnadi sebagai Dekan, maka jabatan Wakil dekan bidang akademik mengalami kekosongan, oleh karena itu dipandang perlu untuk mengangkat PAW (Pergantian antar waktu), dan Achmad Syarifudin, M.A terpilih sebagai Pejabat antar waktu 2009-2013.

Adapun komposisi Wakil dekan bidang administrasi dan keuangan, serta bidang kemahasiswaan masih berlaku dan baru berakhir pada Januari 2013. Setelah masa kerja Wakil Dekan berakhir maka dipilih ulang melalui sidang senat januari 2013. Hasilnya, terpilihlah untuk masa tugas 2013-2016, sebagai

Wakil Dekan I: Achmad Syarifudin, MA.; Wakil Dekan II: Drs. Aminullah Cik Sohar, M.Pd.I., dan Wakil Dekan III: Drs. M.Amin, M.Hum.

Seiring dengan perubahan status IAIN Raden Fatah menjadi UIN Raden Fatah dan perubahan statuta sekaligus juga struktur organisasi, maka disusunlah struktur organisasi baru baik di tingkat Universitas maupun tingkat Fakultas. Adapun struktur organisasi di tingkat Dekanat Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang adalah:

Dekan : DR. Kusnadi, MA.

Wakil Dekan I : DR. H. Abdul Razzaq, MA.

Wakil Dekan II : Dra. Hj. Dalinur M. Nur, MM.

Wakil Dekan III : Manalullaili, M.Ed.

Sementara, struktur organisasi di tingkat Program Studi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang adalah:

Kaprodi KPI : Anita Trisiah, M.sc.

Kaprodi BPI : Neni Noviza, M.Pd.

Sekprodi BPI : Hj. Manah Rasmana, M.Si.

Kaprodi Jurnalistik : Sumaina Duku, M.Si.

Sekprodi Jurnalistik : Mirna Ari Mulyani, M.Pd.

Kaprodi SI : Ruliansyah, M.Kom.

Sekprodi SI : Rusmala Santi, M.Kom.

Seiring dengan peralihan status IAIN Raden Fatah menjadi UIN Raden Fatah dan seiring dengan tuntutan pasar, maka per tahun ajaran 2016/2017 dibuatlah dua jurusan baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang dengan struktur organisasi sebagai berikut:

Kaprodi PMI : Mohd. Aji Isnaini, MA.

Sekprodi PMI : Muzaiyanah, M.Pd.

Kaprodi MD : Candra Darmawan, M.Hum.

Sekprodi MD : Henny Yusalia, M.Hum.²⁵

Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Visi:

Menjadi pusat pengembangan dan penyebaran (dakwah) Islam melalui sumber daya manusia yang berintegritas tinggi sesuai bidang, berwawasan global, dan berkarakter Islami

Misi:

1. Mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam Komunikasi Penyiaran Islam, Bimbingan Penyuluhan Islam, Jurnalistik, Sistem Informasi, Pengembangan Masyarakat, Islam dan Manajemen Dakwah.
2. Mengintegrasikan ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu-ilmu sosial dan sains sehingga dapat dikemas dalam bingkai komunikasi yang efektif, bimbingan penyuluhan Islam, jurnalistik prophetik, sistem informasi, yang komprehensif, pengembangan masyarakat islam yang intelektual, dan manajemen dakwah yang profesional.

²⁵ Pedoman Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi h. 1

3. Meningkatkan *capacity building*. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta memaksimalkan sumber belajar.
4. Meningkatkan fungsi dan peran media dalam penyebarluasan nilai-nilai keislaman dan jiwa entrepreneurship, baik media cetak, penyiaran, informasi elektronik melalui web maupun konseling langsung kepada sasaran menuju masyarakat madani.
5. Memaksimalkan sarana/prasarana penunjang dalam peningkatan kompetensi mahasiswa sesuai prodi dan minatnya.²⁶

Data Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi:

Tabel 4
Data Mahasiswa Malaysia di Fakultas Dakwah dan Komunikasi

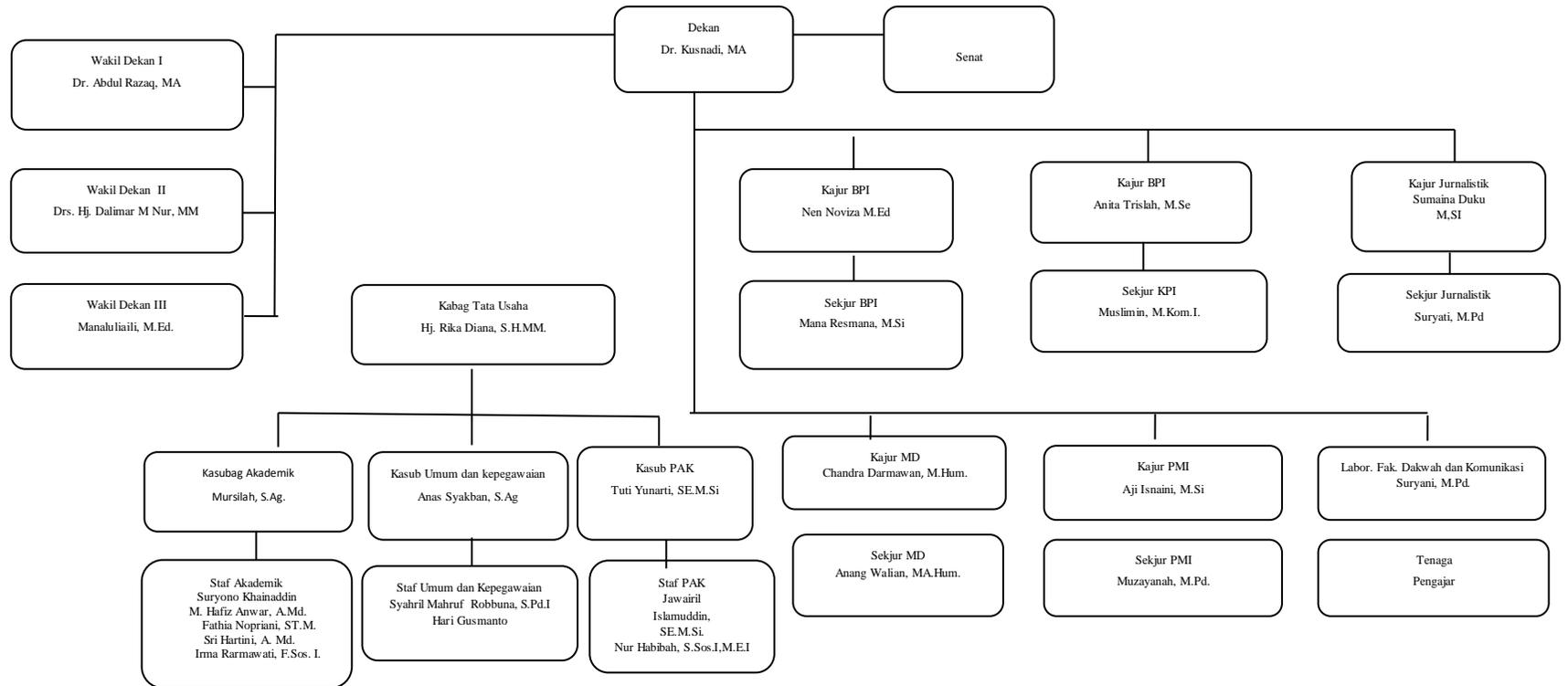
No	Nama	NIM	Asal Negara	Program Studi
1.	Qatadah Bin Hamzah	1495100001	MALAYSIA	KPI
2	Muhammad Yusuf Bin Mahmud	1495100002	MALAYSIA	KPI
3	Muhammad Ikhmal Bin Abd Kahar	15905012001	MALAYSIA	KPI
4	Nabih Fahmi Bin Mustaffa	15905012002	MALAYSIA	KPI
5	Muhammad Huzaifah Bin Ahmad	15905012003	MALAYSIA	KPI
6	Mohd Athaillah Majdi Bin Abd Majid	15905012004	MALAYSIA	KPI
7	Mohamad Firdaus Bin Mohd Nasir	15905022001	MALAYSIA	BPI
8	Fathurraziq Bin Ismail	16905012001	MALAYSIA	KPI
9	Ammar Bin Roslan	16905012002	MALAYSIA	KPI

²⁶ Pedoman Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi h. 13

10	Muhammad Azam Azizi Bin Abd Aziz	16905012003	MALAYSIA	KPI
11	Muhammad Rafi'i Bin Asri	1690501153	MALAYSIA	KPI
12	Khairul Fikri Bin Helmi Azhar	1690501154	MALAYSIA	KPI
13	Amin Amani Bin Abdul Halim	1690501155	MALAYSIA	KPI
14	Abdul Alim Bin Mohd Yusob	1690501156	MALAYSIA	KPI
15	Arinil Hidayah Binti Mohd Kassim	13529001	MALAYSIA	BPI
16	Ahmad Ridwan Bin Arazmi	1990502126	MALAYSIA	BPI
17	Siti Nurhajariyah Binti Rusman	16905022001	MALAYSIA	BPI
18	Aishah Binti Zakaria	1690501157	MALAYSIA	KPI
19	Rabiatul Adawiah Binti Ismail	1690502120	MALAYSIA	BPI
20	Nurul Najwa Binti Yatim Mustaffa	1690502121	MALAYSIA	BPI
21	Wan Muhammad Fathul Arief Bin Wan Osman	1990502123	MALAYSIA	BPI
22	Megat Amirul Hafiz Bin Megat Suhaini	1990501123	MALAYSIA	KPI
23	Khairuizzah Binti Helmi Azhar	1990501122	MALAYSIA	KPI
24	Muhammad Fahmi Zakwan Bin Nordin	1990501121	MALAYSIA	KPI
25	Ainor Syuhadah Binti Khalid	1990502125	MALAYSIA	BPI
26	Ainor Syahirah Binti Khalid	1990502124	MALAYSIA	BPI

Sumber: LP2M

Struktur Organisasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia
Nomor 53 Tahun 2015
Organisasi Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang



Bagan II. 2
 Sumber: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Deskripsi Informan Mahasiswa Asing Asal Malaysia.

Informan pertama, Siti Nor Aishah Binti Ahmad Kamarul Zaman. Berasal dari Terengganu Malaysia, berusia 23 tahun dan sekarang sedang melanjutkan pendidikannya di Fakultas Syariah dan Hukum jurusan Perbandingan Mazhab UIN Raden Fatah Palembang smester 8.

Informan kedua, Aishah Binti Zakaria. Berusia 23 tahun berasal dari Selangor Malaysia. Informan sedang melanjutkan pendidikannya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang. sama halnya seperti informan yang pertama, informan kedua juga berada di UIN Raden Fatah Palembang dari semester 7 dan sekarang semester 8 sudah satu tahun lebih ia berada di palembang.

Informan ketiga, Muhammad Amirul Ikman Bin Muhammad Sobri, berusia 21 tahun dan berasal dari Serawah Malaysia, berbeda dari informan satu dan informan dua yang memulai pendidikannya di UIN Raden Fatah Palembang dari semester 7 yang artinya hanya tinggal melanjutkan pendidikan dari Universitas sebelumnya saja

Tabel 5.
Daftar Informan Mahasiswa Asing

No	Nama	Asal Negara	Lama Tinggal Di Indonesia
1.	Siti Nor Aishah Binti Ahmad Kamarul Zaman.	Malaysia	September 2018 - Sekarang
2.	Aishah Binti Zakaria	Malaysia	September 2018 - Sekarang
3.	Muhammad Amirul Ikman Bin Muhammad Sobri	Malaysia	Agustus 2019 - Sekarang

Sumber : Pengoalahan Data Primer Tahun 2019.

Deskripsi Informan Mahasiswa Lokal.

Informan pertama, Riva angraini berusia 20 tahun berasal dari Palembang. Informan sedang menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Syariah dan Hukum jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum UIN Raden Fatah Palembang semester tiga.

Informan kedua, Kastini berusia 23 tahun berasal dari Belitang Oku Timur. Informan sedang menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam jurusan Ilmu Qur'an dan Tarsir UIN Raden Fatah Palembang semester 9.

Informan ketiga, Fajar Romadhon berusia 21 tahun dan sekarang tengah menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang semester 5.

Tabel 6.
Daftar Informan Mahasiswa Lokal

No	Nama	Asal kota	Lama mengenal mahasiswa asing Malaysia.
1	Riva angraini	Palembang	Akhir tahun 2018 – sekarang
2	Kastini	Belitang Oku Timur	Akhir tahun 2017 - sekarang
3	Fajar Romadhon	Kayuagung	Akhir tahun 2017 - sekarang

Sumber : Pengoalahan Data Primer Tahun 2019.

BAB III

POLA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA MAHASISWA MALAYSIA DENGAN MAHASISWA LOKAL.

Penelitian ini mendapatkan data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada beberapa waktu lalu di lokasi penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun gambaran analisis yang di dapat sesuai dengan rumusan masalah, yaitu “Pola Komunikasi Antarbudaya (studi kasus mahasiswa Malaysia di UIN Raden Fatah Palembang). Penulis melakukan observasi dan wawancara langsung kepada beberapa informan utama, yaitu mahasiswa asing asal Malaysia dan mahasiswa lokal UIN Raden Fatah serta beberapa dosen UIN Raden Fatah yang pernah berkomunikasi langsung dengan mahasiswa asing dan mahasiswa lokal.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada informan utama ditentukan berdasarkan metode *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* (bola salju) adalah metode sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya, biasanya metode ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi (sosiometrik) suatu komunitas tertentu.²⁷ Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode *snowball sampling*, dikarenakan untuk berkomunikasi langsung dengan mahasiswa Malaysia sedikit sulit karena mereka tidak terbuka dengan orang asing terutama yang bukan berasal dari

²⁷ <https://media.neliti.com/media/publications/165822-ID-teknik-sampling-snowball-dalam-penelitian.pdf>, diakses pada 30 september 2019

Malaysia. Oleh karena itu peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan informan pertama guna mendapatkan informasi lebih untuk informan berikutnya.

Dengan demikian peneliti menentukan informan utama berdasarkan informasi yang di dapat dari informan sebelumnya, dan informan pendukung dari pihak Dosen yang berhubungan langsung dengan mahasiswa asing asal Malaysia maupun mahasiswa lokal, dengan tujuan memperoleh rumusan masalah yang penulis bahas yaitu bagaimana pola komunikasi antarbudaya mahasiswa Malaysia dengan mahasiswa lokal di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Informan pertama, bernama Siti Nor berasal dari Malaysia melanjutkan kuliah di UIN Raden Fatah Palembang saat semester 7, dan sekarang sudah hampir satu tahun lebih ia berada di Palembang. Ia melanjutkan kuliah di UIN Raden Fatah dari Malaysia untuk mengambil mata kuliah yang tidak ada di Universitas sebelumnya yang ada di Malaysia. Di Palembang sendiri informan tinggal di kos-kosan yang berada di sekitar UIN Raden Fatah Palembang bersama tiga orang teman lainnya yang sama-sama berasal dari Malaysia.

Informan kedua, bernama Aishah berasal dari Malaysia juga berada di UIN Raden Fatah Palembang dari semester 7 dan sekarang semester 8 sudah satu tahun lebih ia berada di Palembang. Informan melanjutkan kuliah nya di UIN Raden Fatah untuk mengambil mata kuliah yang tidak ada di Universitas sebelumnya. Selama berkuliah di UIN Raden Fatah Palembang informan tinggal di Kos-kosan sekitar UIN Raden Fatah bersama beberapa teman lainnya yang juga berasal dari Malaysia.

Informan ketiga, bernama Amirul. Berbeda dari informan satu dan informan dua yang memulai pendidikannya di UIN Raden Fatah Palembang dari semester 7 yang artinya hanya tinggal melanjutkan pendidikan dari Universitas sebelumnya saja, akan tetapi informan ketiga memulai pendidikannya di UIN Raden Fatah Palembang dari semester awal, dan sekarang ia tengah duduk di semester satu Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam jurusan Studi Agama-Agama.

Menurut Amirul, ia akan lebih banyak mendapatkan ilmu di jurusan yang ia ambil ketika berkuliah dari semester awal di UIN Raden Fatah Palembang, selain itu informan lebih tertarik untuk belajar diluar Negeri karena dapat memberikan lebih banyak pengalaman baik dalam bidang sosial ataupun pendidikan padanya. Informan tinggal di kos-kosan yang berada tidak jauh dari lingkungan kampus UIN Raden Fatah Palembang.

Selain informan mahasiswa asing, penulis juga berusaha menelusuri informasi dari beberapa informan lokal. Untuk informan lokal, *Informan pertama*, bernama Riva, Informan mengenal mahasiswa asing Malaysia sejak semester awal perkuliahan akan tetapi mereka tidak terlalu sering bertemu di kelas karena hanya beberapa matakuliah saja yang di ikuti oleh mahasiswa Malaysia. Informan dan mahasiswa asing juga berteman di sosial media seperti instagram.

Informan kedua, bernama Kastini. Informan mengenal mahasiswa asing sejak duduk di semester 5, sama seperti informan satu, informan kedua juga tidak setiap hari bertemu dengan mahasiswa asing karena mahasiswa asing hanya mengikuti beberapa mata kuliah saja. Informan tinggal di kos-kosan yang dekat

dengan lingkungan UIN Raden Fatah Palembang dikarenakan informan berasal dari luar kota Palembang.

Informan ketiga, bernama Fajar. Informan mengenal mahasiswa asing sejak duduk di semester 3. Sama halnya seperti informan satu dan informan dua, informan ketiga juga hanya bertemu dengan mahasiswa asing pada saat di kelas yang sama saja di karenakan mahasiswa asing tidak mengikuti seluruh mata kuliah yang ada, hanya beberapa saja.

Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi diantara individu ataupun kelompok yang berbeda latarbelakang kebudayaannya, sedangkan pola komunikasi adalah bagaimana kebiasaan dari suatu kelompok untuk berinteraksi, bertukar pikiran dan informasi serta pengetahuan. Pola komunikasi juga dapat dikatakan sebagai cara seseorang atau suatu kelompok untuk berkomunikasi menggunakan simbol-simbol yang telah di sepakati sebelumnya.

Dalam hal ini para mahasiswa asing asal Malaysia yang sedang melanjutkan pendidikannya di UIN Raden Fatah Palembang tentu membutuhkan adaptasi dengan lingkungan baru dan orang-orang baru yang ada di sekitar mereka. Meskipun Indonesia dan malaysia memiliki kebudayaan yang sama yaitu melayu tidak menjadikan hal ini mudah bagi mahasiswa Malaysia saat mencoba berkomunikasi dengan mahasiswa lokal.

Seperti halnya berbeda negara pasti berbeda pula bahasanya, dan hal inilah yang menjadi salah satu masalah bagi mahasiswa asal Malaysia terlebih lagi mahasiswa lokal terbiasa menggunakan bahasa Palembang dibandingkan bahasa

Indonesia untuk berkomunikasi di luar kelas ataupun digunakan sehari-hari. Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan Siti Nor Aishah asal Malaysia.

“Yang susah itu bahasa sebab Aishah susah sikit nak paham lepas tu susah nak cakap sebab orang sini guna bahasa palembang. Sebabkan bile datang sini die orang gune bahase palembang asli²⁸”.

“Yang sulit itu bahasa karena Aishah sedikit sulit untuk mengerti dan sulit untuk berbicara dengan bahasa lokal. Karena orang-orang disini menggunakan bahasa palembang”.

Nor Aishah mengaku bahwa ia merasakan kesulitan dalam bahasa dan pengucapan bahasa Indonesia, terlebih lagi mahasiswa lokal lebih sering menggunakan bahasa daerah seperti bahasa Palembang dari pada bahasa Indonesia, hal tersebut membuat Nor Aishah kebingungan ketika berkomunikasi dengan mahasiswa lokal.

Seperti yang kita tahu bahwa bahasa Melayu Malaysia sangat unik dengan logat dan dialeg yang kental. Mahasiswa Malaysia seperti Siti Nor Aishah memiliki dialeg dan logat melayu Malaysia yang sangat kental, ketika ia berkomunikasi dengan mahasiswa lokal sangat terlihat sekali bahwa ia sulit menyesuaikan diri dalam hal bahasa.

Bahasa sebagai wahana interaksi sosial, manusia mempunyai naluri hidup bersama dan berinteraksi sosial dengan orang lain. Tanpa bahasa bagaimana mungkin orang bisa berinteraksi sosial secara lisan maupun tulisan. Dalam

²⁸ Wawancara dengan Informan I Asing Pada Tanggal 11 September 2019 Pukul 10:20 WIB

komunikasi verbal, bahasa merupakan kunci dimulainya interaksi sosial.²⁹ Kita bahkan sering tidak menyadari betapa pentingnya bahasa, karena sepanjang hidup kita menggunakannya. Kita baru sadar akan pentingnya bahasa ketika kita berkomunikasi dengan orang yang berbeda bahasa dengan kita dan menemui jalan buntu ketika sama-sama tidak mengerti satu sama lain.

informan Aishah mahasiswa asing asal Malaysia juga memiliki masalah yang sama dalam berinteraksi yaitu dalam hal bahasa.

“Masalah dari segi komunikasi ada jugak, untuk berkomunikasi saya boleh sampaikan tapi teman yang lain kadang susah nah paham ape maksudnya jadi kadang butuh teman nak translate³⁰”.

“Masalah dalam komunikasi ada, pada saat saya menyampaikan pendapat saya ke pada teman-teman ada beberapa teman yang sulit memahami maksud dari pembicaraan saya, jadi terkadang butuh teman yang mengerti untuk menterjemahkan.”

Menurut Aishah ketika ia berkomunikasi dengan mahasiswa lokal dia butuh orang ketiga untuk menterjemahkan setiap kata-kata yang tidak ia pahami dari mahasiswa lokal begitupun sebaliknya ketika Aishah ingin menyampaikan pendapatnya di depan teman-teman mahasiswa lokal ia membutuhkan orang ketiga untuk menterjemahkan kata-katanya untuk mahasiswa lokal. keterbatasan pemahaman terhadap bahasa dapat membuat mereka salah paham dalam berkomunikasi ketika tidak ada yang membantu mereka dalam menterjemahkan

²⁹ Ahmad Sihabudin, Komunikasi Antarbudaya (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), h. 90

³⁰ Wawancara dengan Informan II Asing Pada Tanggal 11 September 2019 Pukul 10:40 WIB.

kata-kata yang kurang mereka pahami. Oleh sebab itu orang ketiga sangat penting dalam komunikasi mereka.

Bahasa itu sendiri memiliki tiga fungsi utama yaitu, jelas bahwa dengan bahasa kita dapat mempelajari banyak hal yang ada di dunia seperti halnya sejarah dan budaya dari banyak negara yang ada di dunia mulai dari negara-negara bagian Eropa serta negara-negara yang ada di kawasan Asia dan juga mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan lainnya. melalui bahasa kita juga dapat berbagi pengalaman serta ilmu yang kita dapat baik dari masa lalu yang kita alami sendiri maupun pengetahuan tentang masa lalu yang kita dapat dari sumber kedua seperti media cetak dan elektronik.

Fungsi kedua bahasa yaitu sebagai sarana menjalin hubungan dengan orang lain. Bahasa memungkinkan kita memiliki hubungan dengan orang lain untuk kesenangan kita, dan mencapai tujuan kita. Semakin jauh perbedaan bahasa yang kita gunakan dengan lawan bicara kita maka akan semakin sulit kita akan mencapai pengertian. Sedangkan fungsi ketiga dari bahasa yaitu, memungkinkan kita untuk hidup lebih teratur, saling memahami tentang diri kita, kepercayaan kita dan tujuan kita. Meskipun orang Indonesia dan orang Malaysia berbicara bahasa melayu, mereka belum tentu mencapai kesepahaman karena beberapa perbedaan yang ada dalam kedua bahasa tersebut.

Seperti yang dirasakan oleh mahasiswa asing, hal tersebut juga dirasakan oleh mahasiswa lokal seperti pada hasil wawancara peneliti dengan informan Riva mahasiswa lokal.

”Kesulitan mungkin dari segi bahasa dan pola pikir mereka, pola pikir mereka yang mungkin dari faktor budaya kali mbak ya mano beda faktor budaya, pola hidup, secara sosial nyo beda jadi ketika berkomunikasi agak kurang nyambung, mungkin kalau ada beberapa hal yang yambung ada juga hal kurang dak nyambung³¹”.

”Kesulitan mungkin dari segi bahasa dan pola pikir mereka, pola pikir mereka yang mungkin dari faktor budaya sepertinya dan juga berbeda faktor budaya, pola hidup, secara sosial juga berbeda jadi ketika berkomunikasi sedikit kurang nyambung, ada yang nyambung akan tetapi ada juga yang tidak nyambungnya”.

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa informan merasa sedikit kesulitan pada saat berkomunikasi dengan mahasiswa Malaysia dikarenakan perbedaan bahasa yang dianggap sedikit membingungkan. Informan sering mengalami kesalahpahaan dalam pemaknaan kata saat berkomunikasi dengan mahasiswa Malaysia. Sama halnya dengan informan Kastini mahasiswa lokal, berikut yang juga menyatakan hal yang tidak jauh berbeda dengan yang di sampaikan oleh informan Riva mahasiswa lokal.

“Kalau dari pengalaman saya ketika pernah satu kelas dengan mahasiswa Malaysia, kebetulan mereka memiliki dua tipe bahasa, ada bahasa yang mudah saya mengerti karena tidak jauh berbeda dengan bahasa Indonesia dan juga ada bahasa yang susah untuk saya mengerti karena sangat berbeda dari bahasa Indonesia. Ketika saya tidak memahami apa yang mereka katakan saya meminta bantuan kepada mahasiswa Malaysia laiinya untuk menterjemahkan menggunakan bahasa Malaysia yang saya pahami³²”.

Mahasiswa asing Malaysia biasa mencampur dua bahasa dalam berkomunikasi seperti bahasa melayu dan bahasa Inggris hal ini sudah biasa bagi masyarakat Malaysia karena bahasa Inggris adalah bahasa pengantar kedua setelah melayu di Malaysia.

³¹ Wawancara Dengan Informan I Lokal Pada Tanggal 02 September 2019 Pukul 09:45 WIB.

³² Wawancara dengan Infroman II Lokal Pada Tanggal 03 September 2019 Pukul 01:15 WIB

Kehadiran bahasa dalam kehidupan manusia tidak dapat dianggap berada dalam suatu ruang hampa. Bahasa merupakan wahana komunikasi utama manusia. Menurut Adiwoso dalam Ahmad Sihabudin, dalam arti yang luas bahasa memiliki dua ciri utama, pertama bahasa digunakan dalam proses transmisi pesan. Kedua bahasa merupakan yang penggunaannya ditentukan bersama oleh warga suatu kelompok atau masyarakat.³³

Komunikasi yang terjadi antara mahasiswa Malaysia dengan mahasiswa lokal tidak terjalin secara intens diluar kelas, mereka hanya berkomunikasi berdasarkan kepentingan saja. Semisalnya berkomunikasi dikelas hanya untuk menanyakan tentang mata kuliah ataupun tugas kuliah saja, seperti hasil wawancara dengan informan II mahasiswa lokal.

”walaupun mereka geng tapi apayah kayak akrab maksudnya tu kalau soal terbuka secara kalau kita ya kalau perempuan-perempuan terbuka secara real banget gitukan tidak kayak ee sampe gimana keluarganya gitukan cerita-cerita ngak. tertutup kalau soal itu tertutup kalau cerita rahasia-rahasia itu pribadinya ketemennya sesama malaysia mungkin tentang MK tentang yang lain kegiatan di fakultaa³⁴”.

“walaupun mereka berkelompok tapi saya merasa akrab dengan mereka, maksudnya kita sebagai sesama perempuan kalau terbuka secara nyata itu tidak, seperti berbagi cerita tentang kehidupan pribadi itu tidak, untuk hal itu mereka tertutup. Hal yang sering saya bicarakan dengan mereka lebih kepada tentang MK dan tentang kegiatan yang ada di fakultas”.

Menurut informan Kastini mahasiswa lokal, mahasiswa asing Malaysia cenderung berkelompok satu sama lain, tidak terlalu membaaur dengan mahasiswa lokal hal tersebut juga dikarenakan mereka mahasiswa asing dan lokal hanya bertemu di beberapa mata kuliah saja, dan hal-hal yang sering dibahas pada saat

³³ Ahmad Sihabudin, Komunikasi Antarbudaya (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), h. 88

³⁴ Wawancara dengan Informan II Lokal Pada Tanggal 03 September 2019 Pukul 01:15

berkomunikasi antara ia dan mahasiswa asing lebih kepada perkuliahan seperti tentang mata kuliah ataupun kegiatan yang menyangkut fakultas, namun hal tersebut membuat ia merasa cukup akrab dengan mahasiswa Malaysia. Pengalaman dan pertemanan dengan orang asing dapat meningkatkan kepercayaan diri ketika ia bertemu dengan orang asing yang tidak dikenalnya.³⁵

Pola komunikasi antarbudaya yang terjadi antara mahasiswa Malaysia dengan mahasiswa lokal dalam berinteraksi dapat dilihat dari proses komunikasi yang terjadi pada masing-masing pihak tersebut. Seperti yang dialami informan Aishah mahasiswa asing berikut.

“Untuk hal-hal sulit yang aku rasakan tak terlalu banyak jugak, karena saya jenis yang easy going and boleh follow the flow, so saye hanya ikut ape yang saye oh yang ni sesuai³⁶”.

”Untuk hal-hal yang sulit tidak banyak yang saya rasakan karena saya tipe orang yang mudah beradaptasi dan mengalir saja jadi saya hanya mengikuti apa yang saya anggap benar.”

Informan Aishah mengatakan bahwa dia adalah jenis orang yang mudah bergaul dan hanya mengikuti apa yang dia anggap benar. Hal tersebut dapat disebabkan karena Aishah tidak terlalu sering menjalin komunikasi dengan mahasiswa lokal yang tidak berdasarkan asas kepentingan saja, karena selama ini kebanyakan dari mahasiswa asing berkomunikasi hanya atas dasar kepentingan saja. Sikap yang terlalu individual dan cenderung tidak membaaur dapat

³⁵ Morissan, Teori Komunikasi Individu Hingga Massa (Jakarta : Kharisma Putra Utama, 2013), h. 209

³⁶ Wawancara dengan Informan II Pada Tanggal 11 September 2019 Pukul 10:40 WIB.

meningkatkan kecemasan dan ketidakpastian yang dialami oleh mahasiswa asing. Sehingga mahasiswa asing lebih memilih untuk menarik diri dari lingkungan yang baru bagi mereka.

Ketika seseorang mengidentifikasi dirinya secara kuat dengan budaya dan ia berfikir orang lain berasal dari kelompok budaya yang berbeda maka orang tadi akan merasakan kecemasan dan juga ketidakpastian yang cukup besar, begitu pula sebaliknya.³⁷

Untuk lebih memahami dan menjawab rumusan masalah yang ada, Peneliti menggunakan teori *anxiety/uncertainty* management seperti berikut:

1. *Self Concept* (konsep diri)

Konsep diri sangat erat kaitannya dengan komunikasi. Dimana baik buruknya kesan yang kita dapat salah satunya tergantung bagaimana kita menunjukkan siapa diri kita didepan lawan bicara. Dalam komunikasi antarbudaya konsep diri sangat penting, karena hal tersebut dapat mengurangi tingkat kecemasan yang dirasakan jika kita mengetahui seperti apa diri kita dan kita ingin terlihat seperti apa didepan lawan bicara, dan memahami lawan bicara kita dengan baik.

Ketika berkomunikasi dengan lawan bicara, kita cenderung akan memprediksi efek dari komunikasi yang kita lakukan terhadap apa yang akan terjadi di masa depan. Dengan kata lain komunikasi juga terikat oleh aturan dan tatakrama.

³⁷ *Ibid*

Aturan dan tatakrama dalam komunikasi bersentuhan langsung dengan orang-orang yang melakukan komunikasi seperti bagaimana seorang komunikator menempatkan diri mereka pada situasi dan kondisi tertentu dalam berkomunikasi.

“gimana saya harus menyesuaikan diri saya dilingkungan itu sendiri jadi misalnya lingkungan tersebut tidak sesuai dengan keinginan kita saya belajar terlebih dahulu dengan orang-orang yang ada di lingkungan tersebut baru saya memasukkan atau menempatkan diri saya disana sebagai mana mestinya orang disana bisa menerima atau tidak, lagi” kita harus menyesuaikan diri kita dengan lingkungan tapi tidak mengharuskan mengubah diri kita sesuai lingkungan itu tapi kita harus bisa menyesuaikan diri kita dengan lingkungan tersebut³⁸”.

Ketika berada pada lingkungan baru, sebagai orang baru pada lingkungan tersebut maka sudah sepantasnya kita yang menyesuaikan diri bukan orang-orang disana yang menyesuaikan diri pada kita, untuk dapat beradaptasi pada lingkungan baru maka kita perlu mengetahui seperti apa dan bagaimana adat dan kebiasaan dari orang-orang yang ada di lingkungan tersebut.

Hal tersebut tentu akan semakin tidak mudah jika menyesuaikan diri pada lingkungan baru yang juga berada pada negara yang baru bagi kita. Hal tersebut juga dialami oleh mahasiswa asing yang berkuliah di UIN Raden Fatah Palembang seperti hasil wawancara berikut ini.

”Pada awalnya, kami semua agak lambat untuk sesuaikan diri dan rasa agak takut untuk buat urusan apa-apa disini yang kami takutkan, ialah bahasa kami yang kurang nyambung. apatah lagi kami orang luar, sehingga kami bertemu sama teman-teman Indonesia sewaktu dikelas.

³⁸ Wawancara Dengan Informan I Lokal Pada Tanggal 27 November 2019 Pukul 09:15 WIB.

Kemudian kami sering ngobrol. Sering berteman akhirnya kami rasa udah terbiasa. dan ada juga diantara kami udah fasih berbahasa indonesia. Malah berbahasa Palembang, sehingga kini begitu selesa dengan keadaan di sekeliling kami³⁹”.

Sebagai mahasiswa asing informan amirul merasa bahwa dia sedikit memiliki kesulitan dalam beradaptasi ketika pertama kali datang ke Indonesia, Palembang khususnya, dia merasa kurang percaya diri dikarenakan belum menguasai bahasa Indonesia, dan hal tersebut dapat menghambat ia dalam melakukan komunikasi dengan mahasiswa lokal dikarenakan takut terjadi kesalahpahaman karena bahasa yang kurang nyambung.

Berbeda halnya dengan mahasiswa asing lainnya yaitu Aishah, sebelum berkuliah di UIN Raden Fatah Aishah terlebih dahulu mencari informasi melalui anak-anak Malaysia yang pernah atau sedang berkuliah di UIN Raden Fatah, seperti hasil wawancara berikut ini.

“Kalau aishah sebelum aishah datang sini aishah banyak tanye akak-akak yang senior pasal Palembang macam mane ape tu eee dekat sini kehidupan dekat sini jadi tanye orang Malaysia jugak sebab mase tu tak de kontak dengan orang sini⁴⁰”.

Sebagai mahasiswa asing, aishah memiliki cara untuk mengenal lingkungan barunya melalui mahasiswa asing lainnya yang lebih dulu berkuliah atau pernah berkuliah di UIN Raden Fatah Palembang, dengan cara

³⁹ Wawancara dengan Informan III Mahasiswa asing Pada tanggal 27 November 2019 Pukul 09:50 WIB.

⁴⁰ Wawancara dengan Informan I Asing Pada Tanggal 26 November 2019 Pukul 11:40 WIB.

itu Aishah lebih bisa mempersiapkan diri bagaimana ia harus beradaptasi dengan lingkungan barunya.

Dalam melakukan komunikasi dengan orang-orang baru yang berada pada lingkungan baru pula tentu kita tidak hanya perlu untuk memahami bagaimana lawan bicara kita namun kita juga perlu mengetahui seperti apa diri kita, menilai diri kita terlebih dahulu.

“Kalau aishah ni nilai diri aishah eee, pertama kali orang tengok aishah nampak sombong , ataupun ee apee, pendiam tak banyak cakap tapi kalau orang kenal aishah sebenarnya aishah ni orang yang cakap banyak. Eeee kalau aishah gi kak mane-manapun sengaje nak jumpa kawan sebab aishah suka bersosialisasi⁴¹”.

Informan Aishah mengatakan jika ia menyadari bahwa ketika orang-orang baru melihatnya banyak orang-orang menilai dirinya sombong karena tidak banyak berbicara, namun tidak demikian, ketika sudah kenal aishah tipikal orang yang banyak bicara dan menyukai bertemu orang-orang baru.

Mahasiswa lokal cukup memiliki pemikiran terbuka dengan mahasiswa asing yang berkuliah di UIN Raden Fatah Palembang. Sebagai mahasiswa lokal tentu ingin dilihat oleh mahasiswa asing sebagai orang yang ramah dan hangat dengan mahasiswa asing. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri ketika kita sebagai mahasiswa lokal berkomunikasi dengan mahasiswa asing serta dapat menurunkan tingkat kecemasan yang dirasakan mahasiswa asing.

⁴¹ Wawancara dengan Informan I Asing Pada Tanggal 26 November 2019 Pukul 11:40 WIB.

Seperti hasil wawancara penulis dengan informan Riva mahasiswa lokal berikut.

”kita sebagai mahasiswa lokal orang asli Palembang kita yang menyapa dan mengajak mereka ngobrol duluan, karenakan supaya mereka berfikir bahwa oh orang palembang ramah dan bisa diajak berteman dengan begitu mereka akan merasa nyaman⁴²”

Seperti hasil wawancara diatas yang peneliti lakukan dengan informan lokal, berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan asing yang mendukung pernyataan yang disampaikan oleh mahasiswa lokal.

“Disini dari segi pergaulannya tak ada masalah seperti pelajar-pelajar indonesia itu ramah jadi mudah untuk kami ni dari malaysia untuk mengadaptasikan diri untuk belajar, bahasa palembang bisa sikit-sikit⁴³”.

“Disini dari segi pergaulannya tidak ada masalah karena pelajar Indonesia itu ramah jadi lebih mudah bagi kami yang dari Malaysia untuk beradaptasi untuk belajar. Kalau bahasa palembang bisa hanya sedikit.”

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa lokal lebih ingin dilihat sebagai seorang yang ramah terhadap orang asing, informan merasa penting bahwa sebagai orang lokal untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu

⁴² Wawancara Dengan Informan I Lokal Pada Tanggal 02 September 2019 Pukul 09:45 WIB.

⁴³ Wawancara dengan Informan II Asing Pada Tanggal 11 September 2019 Pukul 10:40 WIB.

kepada mahasiswa asing karena hal tersebut dapat membuat mahasiswa asing merasa diterima di lingkungan mereka yang baru dan hal tersebut dapat menurunkan tingkat kecemasan dan ketidpastian yang mahasiswa asing rasakan pada umumnya.

Sebagai mahasiswa asing sudah seharusnya memiliki kecenderungan keingintahuan yang lebih besar ketika berada di lingkungan baru untuk beradaptasi maupun berkomunikasi. Namun ada beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa asing terlihat tidak terlalu tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang lingkungan barunya yaitu, lingkungan baru tidak terlalu jauh berbeda dengan lingkungan lamanya, kendala bahasa yang membuat mahasiswa asing cenderung menghindari komunikasi dengan mahasiswa lokal, tidak adanya ketertarikan atau topik pembicaraan antara mahasiswa asing dan lokal selain dari pada masalah perkuliahan.

2. *Motivation to Interact with Stranger* (Motivasi untuk Berinteraksi dengan Orang Asing)

Perbedaan yang terjadi didalam komunikasi antarbudaya antara orang-orang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda dan berasal dari negara yang berbeda pula pasti sangat menarik dikarenakan keduanya memiliki ketertarikan antara satu sama lain untuk lebih mengetahui dan menambah wawasannya tentang orang yang berasal dari negara yang berbeda dengannya. Kemampuan seperti bahasa dan pengetahuan lain yang berhubungan dengan negara asal lawan bicara kita juga dapat meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri kita untuk berinteraksi dengannya. Karena bahasa adalah

salah satu alat yang digunakan budaya untuk menyalurkan, kepercayaan, nilai dan norma.

Akan tetapi ada beberapa individu ataupun kelompok asing yang tidak memiliki ketertarikan yang cukup besar untuk mengenal lingkungan baru bagi mereka, berikut hasil wawancara penulis dengan beberapa informan asing.

“menurut Aishah Kalau beradaptasi tu ya saya bukan yang jenis terlalu bergaul jugak jadi tapi sama memang jenis yang easy going so hanya bila mereka mulakan percakapan saya akan terus oke saya jawab jadi bende tu akan mengurangkan rasa dak enak sama mereka, biasanya mereka yang akan mulakan lebih dulu, jadi seperlunya”.

“menurut Aishah kalau untuk beradaptasi, saya bukan tipe yang suka bergaul tapi saya orang yang mudah untuk beradaptasi jadi jika mereka berbicara kepada saya, maka saya akan jawab, jadi hal tersebut dapat mengurangi rasa tidak enak saya kepada mereka, biasanya mereka yang akan memulai percakapan lebih dulu, dan seperlunya⁴⁴”.

Aishah mengatakan bahwa ia mudah dalam hal beradaptasi tapi tidak terlalu menyukai berinteraksi langsung dengan orang asing bagi nya. Ia akan mulai berkomunikasi hanya jika mahasiswa lokal yang memulai percakapan terlebih dahulu dengannya lalu ia akan menanggapi. Hal tersebut dapat mengurangi kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa asing ketika mahasiswa asing mulai menjalin komunikasi ataupun pertemanan dengan mahasiswa lokal.

Motivasi yang rendah untuk berkomunikasi dengan mahasiswa lokal dirasakan Aishah dapat disebabkan karena keterbatasan bahasa yang dimilikinya serta tingkat kecemasan yang tinggi oleh sebab itu ia lebih memilih untuk menghindari komunikasi yang mungkin terjadi diluar keinginannya.

⁴⁴ Wawancara dengan Informan II Mahasiswa Asing Pada Tanggal 11 September 2019 Pukul 10:40 WIB.

Kecemasan dan ketidakpastian yang dirasakan oleh mahasiswa asing akan membuat mereka menarik diri dan menjadi tertutup dengan lingkungan baru. Hal ini juga membuat tingkat kewaspadaan dengan apa yang mungkin akan terjadi menjadi lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan Siti Nor berikut yang menyatakan kekhawatirannya ketika pertama kali datang ke Palembang dan tinggal di lingkungan baru yang berbeda dengan lingkungan lamanya

“Pertama datang takut, sebab tak biasekan dengan suasana sini pasti, tak biase sorang. Jadi macam kite kan bila kat sini tak tau suasana kat sini macam mane jadi menyebabkan saye rasa takut sikit bila nak jalan-jalan kawasan sekitar, kalau sama teman lokal biasenye die sapa dulu⁴⁵”.

“pertama kali datang ada rasa takut, karena belum terbiasa dengan lingkungan dan orang-orang disini, karena kita tidak tau bagaimana lingkungan disini yang menyebabkan saya takut untuk jalan-jalan disekitar sini, kalau bertemu teman lokal biasanya mereka menyapa lebih dulu.”

Mahasiswa asing akan memulai percakapan jika mahasiswa lokal yang memulai terlebih dahulu. Lingkungan yang baru membuat mereka senantiasa waspada dengan apa yang ada di sekitar mereka. Hal tersebut dapat disebabkan karena tingkat ketidakpastian yang dirasakan oleh mahasiswa asing cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa lokal, ketidakpastian yang

⁴⁵ Wawancara dengan Informan I Mahasiswa Asing Pada Tanggal 11 September 2019 Pukul 10:20 WIB

cenderung tinggi dapat diakibatkan karena mahasiswa asing tidak mengetahui bagaimana mengelola interaksi dengan mahasiswa lokal.

Penjelasan diatas didukung oleh hasil wawancara yang penulis dapat beberapa hari yang lalu dari dosen Fakultas Syariah berikut.

“Secara umum anak malaysia ini pasif dalam berkomunikasi jadi mereka ini jarang berkomunikasi dengan dosen-dosen dengan sesama yang lain mahasiswa yang lain.ada memang yang aktif ada tapi secara umum itu. Mungkin kendalanya soal bahasa ya meskipun saling memahami tapi tetap jadi ganjalan soal bahasa itu⁴⁶”.

Bapak Torik menjelaskan bahwa ia selaku dosen yang pernah berkomunikasi langsung dengan mahasiswa asing mengatakan bahwa mahasiswa asing secara umum memiliki sifat yang pasif dalam berkomunikasi baik dengan dosen maupun dengan mahasiswa lokal, walaupun tidak semua mahasiswa asing memiliki sifat yang pasif akan tetapi dapat dikatan secara umum bahwa mereka pasif. Bapak Torik juga menyampaikan lebih lanjut bahwa sifat pasif mereka dapat di sebabkan oleh beberapa faktor seperti halnya bahasa, walaupun bahasa melayu Malaysia dan bahasa Indonesia tidak meiliki perbedaan yang terlampau jauh namun hal ini tetap menjadi ganjalan bagi komunikasi yang terjadi antara mahasiswa asing dan lokal.

Dari beberapa faktor yang dapat menghambat komunikasi, ada beberapa faktor yang membuat mahasiswa asing dan lokal tertarik untuk berkomunikasi satu sama lain, seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan asing berikut.

⁴⁶ Wawancara dengan ketua prodi Perbandingan Mazhab D R. H M. Torik. MA Pada Tanggal 25 September 2019 Pukul 02:13 WIB.

“Pertamanya kami tertarik pada semangat yang ada pada mahasiswa lokal. mereka begitu semangat ketika berada didalam class. Mereka sering mengeluarkan hujah-hujah mereka yang bagus dan bernas ketika mereka diberikan tugas bentang makalah⁴⁷”.

Informan mengatakan bahwa ia tertarik melakukan komunikasi dengan mahasiswa lokal karena mengagumi semangat belajar dari mahasiswa lokal, yang kebanyakan dari mahasiswa lokal berasal dari luar kota Palembang. Rasa ketertarikan tersebut dapat memotivasi antara mahasiswa lokal dan mahasiswa asing untuk saling melakukan komunikasi sehingga terjadi pertukaran informasi diantara mereka.

3. *Reaction to Stranger* (Reaksi terhadap Orang Asing).

Pada umumnya jika bertemu dengan orang asing kita akan merasa tidak nyaman dan akan menghindari komunikasi yang mungkin akan terjadi, dikarenakan perbedaan yang ada serta perbedaan bahasa yang terkadang menjadi masalah utama, selain bahasa ada juga faktor lain yang disebabkan oleh lingkungan atau dari mana orang asing tersebut berasal.

Mengetahui dari mana orang asing berasal dan seperti apa kebudayaannya akan mempermudah kita mengetahui karakter dari orang asing tersebut. Karena budaya dan kebiasaan orang akan membentuk kepribadiannya. Orang-orang yang berasal dari budaya melayu akan memiliki tingkat tatakrama yang tinggi dan cenderung malu-malu. Indonesia dan Malaysia sama-sama

⁴⁷ Wawancara dengan Informan III Mahasiswa asing Pada tanggal 27 November 2019 Pukul 09:50 WIB.

memiliki kebudayaan melayu, namun tentu bukan berarti dalam hal pola pikir dan kebiasaan juga memiliki kesamaan.

Seperti hasil wawancara penulis dengan informan Riva selaku mahasiswa lokal yang mengatakan bahwa sikap mahasiswa asing bergantung kepada bagaimana kita sebagai mahasiswa lokal mengajak mereka untuk berkomunikasi.

”Sebenarnya sih kalau kito liat karno memang beda negara tadi kan mbak ee, mungkin beda pola hidup, beda sosial, jadi kalau nak ngajak ngomong tu memang sungkan, tapi kalau uong yang memang supel, misalmyo kito supel terhadap mereka, kalau di ajak ngomong mereka tu galak-galak bae cak itunah, apo lagi sesamo perempuan kan pasti enak-enak bae cakitunah kan kecuali kalau dari cewek ke lanagkan agak sungkan tapi kalau sesamo cewek biaso bae cak itunah, kito sepolowan ig, tergantung orang yang ngomong sama mereka cak itunah, kalau mereka sih biso nerimo bae tapi nak jadi kawan deket itu mungkin susah. Mereka tadi berprinsip dak boleh terlalu deket samo orang sekitar sini, cak mano mbak eh mungkin timbul di perkiraan mereka tu cak itu kali, soalnya mereka jugo kalau keluar dak boleh dewekan cakitunah⁴⁸”.

“Sebenarnya kalau kita lihat memang kita beda negara, mungkin beda juga pola hidup, beda sosial, jadi ketika ingin mengajak mereka berbicara sedikit canggung, akan tapi ketika orangnya memang mudah bergaul, misalnya kita mudah membaaur bersama mereka, mereka akan merespon dengan baik jika diajak berbicara. Apalagi ketika kita berbicara sesama perempuan lebih nyaman dibandingkan berbicara dengan laki-laki dari mahasiswa asing. Saya dengan mahasiswa asing yang perempuan beteman di sosial media seperti instagram. Untuk berteman dengan mereka mungkin hanya bisa sebatas formalitas saja karena mereka memiliki prinsip tidak boleh terlalu dekat dengan orang-orang disekitar sini. Jika keluar rumahpun mereka akan ditemani dengan mahasiswa asing lainnya.

Informan Riva selaku mahasiswa lokal, mengatakan bahwa informan sedikit segan untuk mengajak mahasiswa asing berbicara terlebih dahulu namun informan berfikir bahwa jika mereka mudah bergaul tentu mereka akan

⁴⁸ Wawancara dengan Informan I Lokal Pada Tanggal 02 September 2019 Pukul 09:45 WIB.

mudah jika diajak berbicara mereka pasti akan merespon balik. Akan tetapi hal itu tergantung dari siapa yang berbicara kepada mereka, karena informan mengatakan bahwa mahasiswa asing memiliki prinsip tidak boleh terlalu dekat dengan orang baru yang ada disekitar mereka. Budaya dalam hal ini melukiskan kadar dan kontak fisik yang dituntut oleh adat kebiasaan, dan intensitas emosi yang menyertainya.⁴⁹

“Menurut Amirul, Waktu pertama kali datang sini itu saya agak senyap dan hari kedua hari ketiga mereka mula sapa saya dan saya pun ikut merekalah dan kawan. Saya tak ada mulakan duluan, saya hanya senyum dan mereka yang sapa duluan⁵⁰”.

“Menurut Amirul, ketika pertama kali saya datang kesini saya agak pendiam, saya hanya tersenyum saja kepada mereka mahasiswa lokal, hari kedua dan ketiga mereka mahasiswa lokal mulai menyapa saya mengajak saya berbicara dan saya juga menyapa mereka. Mereka yang menyapa saya lebih dulu”.

Mahasiswa lokal dan mahasiswa asing memiliki tanggapan yang berbeda tentang bagaimana menanggapi orang asing atau orang yang baru bagi mereka. Mahasiswa lokal cenderung memiliki inisiatif dan lebih tertarik kepada mahasiswa asing dengan menyapa mahasiswa asing terlebih dahulu, sedangkan mahasiswa asing lebih banyak menerima dari pada memulai lebih dulu.

⁴⁹ Ahmad Sihabudin, Komunikasi Antarbudaya (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), h. 27

⁵⁰ Wawancara dengan Informan III Mahasiswa asing Pada tanggal 16 September 2019

Pukul 09:30 WIB.

Hal tersebut tentu masih wajar dikarenakan mahasiswa asing mengalami proses adaptasi dari lingkungan awal mereka ke lingkungan baru yang cukup singkat. Serta mereka dalam keadaan transisi dari kebudayaan yang telah membentuk diri mereka sebelumnya dengan kebudayaan lain, kemudian mereka mengadaptasikan diri.⁵¹

“Menurut Bapak Torik, waktu interaksi mereka yang relatif singkat karena memang mereka cuma satu tahun lebih berada disini jadi waktu untuk belajar dikelas juga ga terlalu lama ga seperti anak-anak yang kuliah dari awal semester satu kan⁵²”.

Dari hasil wawancara diatas yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan ketua prodi Perbandingan Mazhab, bahwa waktu mempengaruhi seseorang dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, apakah orang tersebut dapat memanfaatkan waktu yang sesingkat-singkatnya untuk memperoleh banyak hal dari lingkungan barunya atau malah sebaliknya.

Melakukan komunikasi dengan orang yang memiliki latar belakang berbeda dengan kita tentu saja sangat menarik karena banyak hal yang dapat kita pelajari antara satu dan lainnya, namun dalam melakukan komunikasi terutama dengan orang asing akan menimbulkan reaksi tertentu baik kita sebagai orang lokal maupun mereka sebagai orang asing.

“Karena aku biso sedikit pake bahasa malaysia mba, jadi mereka jugo seneng kalau diajak ngobrol pake bahasa mereka, tapi setelah itu aku

⁵¹ *Ibit* h. 45

⁵² Wawancara dengan ketua prodi Perbandingan Mazhab D R. H M. Torik. MA Pada Tanggal 25 September 2019 Pukul 02:13 WIB.

jelaskan jugo pake bahasa Palembang karena aku pengen mereka jugo belajar bahasa Palembang⁵³”.

Informan riva mengatakan bahwa ia mengajak mahasiswa asing berkomunikasi karena ia merasa bahwa ia cukup mengerti dan dapat berbicara bahasa Malaysia walaupun hanya bahasa yang memiliki kemiripan dengan bahasa Indonesia. Dalam melakukan komunikasi informan juga tidak lupa untuk mengajak mahasiswa Malaysia belajar bahasa Indonesia dan Palembang khususnya, jadi dalam komunikasi yang terjadi antara informan riva dan orang asing terdapat proses timbal balik dalam hal pengetahuan.

Komunikasi yang terjadi juga didasari rasa empati dari mahasiswa lokal kepada mahasiswa asing, dimana mahasiswa lokal merasakan bahwa untuk beradaptasi dengan lingkungan baru tentu tidak mudah oleh sebab itu mahasiswa lokal terbuka dengan mahasiswa asing guna membantu secara tidak langsung mahasiswa asing agar lebih mudah beradaptasi, berikut hasil wawancara peneliti dengan informan fajar selaku mahasiswa lokal.

“Rasa empatinyo tu cak mano mbak yeh, ee karno kito mikir bae kito berada di negara uong negara asing cak mano misalnya disano dak katek samo sekali yang nak ngajak kito ngobrol, sedangke diri kito dewek malu untuk nak mulai obrolankan, jadi disitulah aku meraso cak mano caro nyo kito harus baik dulu dengan uong, setelah itu uong nak nilai kito baik terserah dari mereka kan⁵⁴”.

⁵³ Wawancara Dengan Informan I Lokal Pada Tanggal 27 November 2019 Pukul 09:15 WIB.

⁵⁴ Wawancara dengan Informan III Lokal pada Tanggal 27 November 2019 Pukul 01:12 WIB

Informan fajar mengatakan bahwa ia memiliki rasa empati terhadap mahasiswa asing yang berkuliah di UIN Raden Fatah Palembang dikarenakan ia memposisikan dirinya berada pada posisi orang asing yang memiliki keterbatasan dalam melakukan komunikasi baik dalam hal kepribadian dan bahasa, jadi sebagai mahasiswa lokal informan fajar merasa perlu untuk mengawali komunikasi lebih dulu dengan mahasiswa asing.

4. *Social Categorization of Strangers* (Kategori Sosial atas Orang Asing).

Pemahaman bahwa dunia yang berkesatuan atau terbentuknya kelompok-kelompok dengan ciri-ciri khas tertentu hanya bisa terbentuk karena mereka bisa menerima dan mentransfer pesan-pesan. Artinya, globalisasi dan hilangnya batas-batas geografis hanya bisa terbentuk pada saat ia menyadari hal itu terjadi karena keinginan interaksi antar mereka.⁵⁵

Dalam proses komunikasi antarbudaya mahasiswa lokal dan mahasiswa asing Malaysia harus diawali dengan mahasiswa lokal terlebih dahulu yang memulai pembicaraan barulah komunikasi akan terjadi diantara mereka. Komunikasi yang terjadi bergantung pada bagaimana mahasiswa lokal memulai dan memilih topik pembicaraan yang ada. Seperti hasil wawancara peneliti dengan informan lokal berikut.

“Kalau di kelas sih memang dak biso dipungkiri yo mbak kalau mereka berkelompok itu wajar karno memeng yang namonyo satu daerah pasti satu keluarga apa lagi pasti yang namonyo anak rantau kalau satu daerah pasti raso keluarga jadi wajar kalau seperti itu, emm kalau kayak gitu tu tinggal kita, kembali lagi ke kita sebagai mahasiswa lokal di negara Indonesia ini untuk ngajak mereka bergabung dengan kito, untuk ngajak ngomong bae kan atau berkenalan sharing-shareing hal kecilkan istilahnyo tu, karno pernah aku tanyo mbak mereka tu jadi mereka tu

⁵⁵ Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antarbudaya* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), h. 49

tinggal di asrama jadi mereka dak boleh kalau keluar tanpa rewang cak itunah, minimal beli gas bae, beli gas bae mereka tu harus berewang cak itu nah, dak boleh dewekan tu dak boleh kato mereka tu, soalnya ini ni tingkat kekerasannyo tinggi cak itulah mereka bilang kan kito juga dak tau kan, mungkin dari mereka tu meminimalisir bae kan untuk terjadi apo-apo samo mereka, kan kito jugo ngeliat uong kalau di Palembangkan namonyo jarang mbak ee nerimo mahasiswa asing, lain kalau di Jawa kan biasa bae nerimo mahasiswa asing jadi di takutkan mungkin terjadi kekerasan atau dicurilah atau apo cak itu⁵⁶”.

“Kalau dikelas memang tidak bisa dipungkiri kalau mereka berkelompok itu wajar karna memang mereka berasal dari negara yang sama jadi merasa ada kesamaan dan seperti keluarga karena sama-sama jauh dari rumah dan negaranya. Tinggal bagaimana kita sebagai mahasiswa lokal untuk mengajak mereka membaur bersama kita. Saya pernah bertanya kepada mereka mengapa mereka selalu berkelompok atau selalu bersama-sama jika pergi jalan keluar, dan mereka menjawab bahwa mereka tidak boleh keluar jika tidak ada teman yang menemani karena menurut mereka daerah sekitar sini memiliki tingkat kekerasan yang tinggi”.

Dari hasil diatas yang peneliti dapat bahwa informan Riva selaku mahasiswa lokal sangat memahami mengapa mahasiswa asing cenderung lebih suka berkelompok atas dasar memiliki rasa kesamaan dan kekeluargaan yang lebih tinggi karena berasal dari negara yang sama, dan memiliki kepentingan yang sama.

“menurut Fajar, mereka mahasiswa asing memang lebih sering berkelompok kalau diluar kelas, hal itu menurut saya mungkin agak negatif karena terkesan kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya⁵⁷”.

⁵⁶ Wawancara dengan Informan I Lokal Pada Tanggal 02 September 2019 Pukul 09:45
WIB

⁵⁷ Wawancara dengan Informan III Lokal pada Tanggal 09 September 2019 Pukul 10:30
WIB

Menurut informan Fajar selaku mahasiswa lokal, yang penulis wawancara pada sembilan september lalu bahwa mahasiswa asing yang cenderung belompok adalah hal yang negatif karena cenderung tidak membaaur dengan lingkungan dan orang-orang sekitar.

Hal tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswa asing memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi sehingga dapat mengakibatkan rasa *nervous* dan hal tersebut menyebabkan mahasiswa asing lebih banyak menghindari komunikasi dengan mahasiswa lokal sehingga terkesan bahwa mahasiswa asing tidak membaaur dengan mahasiswa lokal ataupun lingkungan sekitar.

Dalam komunikasi yang terjadi tentu setiap komunikator dan komunikan ingin mendapatkan respon ataupun timbal balik dari lawan bicaranya. Komunikasi yang terjadi tentu memiliki tujuan dan maksud tertentu, seperti hasil wawancara peneliti dengan informan Siti Nor berikut.

“Saye nak pun nak die pun ok sukapun bekawan dengan saye, bile kite nak bekawan ni kite ni nak orang pun suke bekawan dengan kite⁵⁸”.

Informan Siti Nor mengatakan bahwa ia ingin orang yang berkomunikasi dengannya dapat berteman baik dan menganggap ia orang yang layak untuk dijadikan teman. Penyesuaian diri dengan lingkungan baru tentu menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa asing, sama halnya dengan mencoba berkomunikasi dengan orang asing tentu membutuhkan beberapa penyesuaian yang perlu dilakukan.

⁵⁸ Wawancara dengan Informan I Asing Pada Tanggal 26 November 2019 Pukul 11:40 WIB.

5. *Situation processes* (proses-proses situasional).

Proses komunikasi yang terjalin antara mahasiswa lokal dengan mahasiswa asing cenderung berdasarkan *gender*, dikarenakan tingkat komunikasi yang terjadi lebih sering antar perempuan lokal dan perempuan asing serta laki-laki lokal dengan laki-laki asing. Hal tersebut didasari dengan rasa segan antara berkomunikasi dengan lawan bicara yang berbeda jenis kelamin karena mahasiswa asing memegang erat budaya melayu yang erat kaitannya dengan islam.

Dalam Islam komunikasi yang terjadi antara laki-laki dan perempuan sudah diatur dalam hukum Islam bahwa ada batasan ketika berkomunikasi seperti laki-laki harus menundukkan pandangannya saat melihat lawan jenis dan harus ada orang ketiga pada saat berkomunikasi dengan lawan jenis.

“Untuk sementara saya berkomunikasi dengan yang laki-laki saja, kalau yang perempuan hanya sekedar negur nanya mata kuliah, kalau sama laki-laki sih kalau pertama kenal yah, kenal nama nya siapa terus rumah nya dimana, terus umurnya berapa terus sekarang semester berapa terus lanjut lagi nanya pelajaran nya apa besok-besok apa , nanya dosen itu namanya siapa kan dia belum tau juga⁵⁹”.

Menurut informan Fajar, informan hanya berkomunikasi dengan mahasiswa asing laki-laki saja sedangkan dengan mahasiswa asing perempuan, informan hanya seperlunya saja. Sedangkan informan Kastini mahasiswa lokal mengatakan bahwa informan lebih sering berkomunikasi dengan mahasiswa asing perempuan saja.

⁵⁹ Wawancara dengan Informan III Lokal pada Tanggal 09 september 2019 Pukul 10:30 WIB

“Kalau saya sendiri jarang berkomunikasi dengan mahasiswa asing yang laki-laki saya lebih ke yang perempuan. Karena kalau yang laki-laki sungkan dan mereka juga tidak terlalu banyak bicara kalau dikelas⁶⁰”.

Mahasiswa asing yang memiliki tingkat kecemasan dan ketidakpastian yang tinggi memang cenderung menghindari berkomunikasi dengan mahasiswa lokal, terlebih lagi dengan lawan bicara yang berbeda *gender*. Hal tersebut dapat dikatakan sah-sah saja karena kebanyakan dari mahasiswa asing Malaysia memiliki pengalaman kuliah yang berbeda dengan Universitas mereka terdahulu, jika Universitas mereka terdahulu tidak mencampur kelas antara perempuan dan laki-laki, jadi perempuan dan laki-laki memiliki kelas yang terpisah sehingga intensitas komunikasi yang terjadi antara laki-laki dan perempuan tidak terlalu sering terjadi.

Jika hal tersebut terus berlanjut hingga sekarang maka dapat dipastikan bahwa hal tersebut dapat membatasi informasi yang akan didapat oleh mahasiswa asing karena membatasi diri dalam berkomunikasi.

“Kalau boleh kite memang nak semue tengok kite baik boleh terime kite ape yang boleh bergaulah dengan semue orang, terutamanya kat sini kan, misal kite nak dari pada teman-teman Indonesia kite ni senang tuk di dekati sebab kebanyakan bukan kebanyakan, banyak jugalah kenal dengan eee waktu banyakan mk itu die orang cakap susah lah nak bekawan dengan orang malaysia ni sebab jarang jumpa nah jadi saye tak naklah macam tu saye nak orang dekat sini teman-teman yang dari Indonesia ni tengok saye mudah untuk bergaul⁶¹”.

⁶⁰ Wawancara dengan Informan II Lokal Pada Tanggal 03 September 2019 Pukul 01:15 WIB

⁶¹ Wawancara dengan Informan I Asing Pada Tanggal 26 November 2019 Pukul 11:40 WIB.

Siti Nor selaku mahasiswa asing menuturkan bahwa ia ingin dilihat dan di pandang oleh mahasiswa lokal sebagai pribadi yang ramah, dikarenakan beberapa mahasiswa lokal mengatakan bahwa mahasiswa Malaysia cenderung berkelompok dan sedikit sulit untuk di dekati, namun menurut Siti Nor itu tergantung kepada individu masing-masing. Sedangkan dirinya ingin mahasiswa lokal tidak sungkan untuk berteman dengannya.

Tentu hal tersebut wajar, karena sebagai mahasiswa asing memang perlu untu memiliki teman ataupun orang-orang yang dapat memberikan informasi lebih tentang lingkungan baru yang sedang kita hadapi sebagai mahasiswa lokal. dan hal tersebut dapat menurunkan tingkat kecemasan dan ketidak pastian yang dirasakan oleh mahasiswa asing.

6. *Connection with Strangers* (Koneksi dengan Orang Asing)

Memiliki atau menjalin hubungan degan orang asing dapat menurunkan tingkat kecemasan dan ketidakpastian yang dirasakan. Ketidakpastian adalah ketidakmampuan untuk memprediksi atau menjelaskan perilaku, sikap, perasaan atau nilai yang dimiliki orang lain. Ketidakpastian akan muncul kerena adanya perbedaan, dan perbedaan dapat di minimalisir dengan adanya proses komunikasi.

Komunikasi yang terjadi antara mahasiswa lokal dan mahasiswa asing lebih sering terjadi pada saat didalam ruang kelas saja, dan komunikasi yang terjadi hanya sebatas tentang perkuliahan dan masalah yang ada di kampus saja.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Kastini selaku informan lokal berikut.

“Kalau saya pribadi dan teman-teman kelas saya mahasiswa lokal, hanya berkomunikasi di dalam kelas saja, lebih seringnya di dalam kelas saja. Dan itu yang dibahas ya masalah perkuliahan, karena mereka tidak terlalu banyak bicara. Saya hanya berteman di whatsapp group kelas saja tidak di sosial media lainnya⁶²”.

“Kalau saya berkomunikasi dengan mahasiswa asing biasanya hanya masalah perkuliahan, tidak terlalu dekat untuk hal-hal yang diluar kelas. Mereka mahasiswa asing hanya bertanya tentang matakuliah dan hal-hal yang menyangkut tentang perkuliahan saja⁶³”.

Proses komunikasi yang terjadi antara mahasiswa lokal dan mahasiswa asing hanya sebatas ruang dan kepentingan yang ada, jarang ada hubungan lebih yang terjalin antara mahasiswa asing dan lokal saat diluar kampus. Tidak adanya topik pembicaraan yang dibahas lebih lanjut diluar kelas membuat mahasiswa asing dan lokal memiliki keterbatasan dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Topik pembicaraan biasanya muncul jika antara komunikator dan komunikan memiliki rasa ketertarikan dan rasa ingin tau yang lebih antara satu dan lainnya.

Hal ini didukung oleh pernyataan informan Siti Nor bahwa ia berkomunikasi berdasarkan kepentingan perkuliahan saja.

“Saya tanye kepada mereka mahasiswa lokal tentang perkuliahan yang ade. Sebab awal datang kat sini tak tau banyak pasal perkuliahan sini

⁶²Wawancara dengan Informan II Lokal Pada Tanggal 03 September 2019 Pukul 01:15 WIB

⁶³Wawancara dengan Informan III Lokal pada Tanggal 09 september 2019 Pukul 10:30 WIB

macam mane, siape dosen nya. Tak terlalu sering komunikasi diluar kelas sebab tak ade topik lanjut diluar kelas⁶⁴”.

“Saya bertanya kepada mahasiswa lokal tentang perkuliahan yang ada karena saat pertama kali datang ke Palembang saya tidak tau banyak soal perkuliahan yang ada disini dan siapa dosennya, kalau untuk berkomunikasi di luar kelas tidak terlalu sering karena tidak ada topik yang dibicarakan”.

Tidak adanya rasa ketertarikan dapat disebabkan karena tingkat kecemasan yang tinggi terhadap lingkungan baru bagi mereka. Perbedaan seperti pola hidup dan pola pikir yang berbeda antara dua orang yang berbeda negara serta kebiasaan dalam berkomunikasi yang tentu berbeda membuat topik pembicaraan antara keduanya sulit untuk ditentukan. Tak jarang mahasiswa asing lebih sering terlihat berkelompok dengan sesama mahasiswa asing, hal tersebut membuat pandangan tersendiri bagi mahasiswa lokal dan asing dalam menilai fenomena tersebut. Sebagaimana hasil wawancara berikut.

“Megenai pasal tu saya ada khawatiran sedikit, sebab bila orang pandang macam tu rasa tak bagus, mereka pikir kite orang berkelompok sebab tak nak berteman dengan mahasiswa lainnya tapi tak macam tu, kita berteman dengan mahasiswa lain pulak, dikelas sering cakap ngobrol⁶⁵”.

⁶⁴ Wawancara dengan Informan I Mahasiswa Asing Pada Tanggal 11 September 2019 Pukul 10:20 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan Informan I Mahasiswa Asing Pada Tanggal 11 September 2019 Pukul 10:20 WIB

“Saya sedikit khawatir untuk masalah itu, karena jika ada yang berfikiran seperti itu, itu akan terlihat tidak bagus, mereka berfikir bahwa kita berkelompok karena tidak mau berteman dengan mahasiswa lokal lainnya tapi sebenarnya tidak seperti itu, kita mahasiswa asing sering berkomunikasi dikelas dengan mahasiswa lokal”.

Informan Siti Nor mengatakan bahwa kebanyakan orang mungkin berfikir kalau mahasiswa asing lebih sering terlihat berkelompok dan membatasi diri dengan mahasiswa lokal sehingga jarang terjadi komunikasi antara mahasiswa asing dan mahasiswa lokal, namun faktanya mahasiswa asing sering melakukan komunikasi dengan mahasiswa lokal ketika berada didalam kelas.

“Tak semua mahasiswa Malaysia kita tau, sebab kite orang berasal dari banyak universitas dari malaysia, so kita hanya dekat dengan yang berasal dari universitas yang sama kat kita, dengan yang lainpun tahu tapi tak dekat sangat⁶⁶”.

“Tidak semua mahasiswa Malaysia kita kenal, karena kita mahasiswa Malaysia berasal dari banyak universitas di Malaysia, jadi kita hanya dekat dengan mahasiswa yang berasal dari universitas yang sama dengan kita, dengan mahasiswa yang lain kenal tapi tidak dekat”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa informan dua mahasiswa asing mengatakan dia selaku mahasiswa asing tidak terlalu mengenal mahasiswa asing yang lainnya, dikarenakan mahasiswa asing yang ada di UIN

⁶⁶ Wawancara dengan Informan II Mahasiswa Asing Pada Tanggal 11 September 2019 Pukul 10:40 WIB.

Raden Fatah Palembang tidak hanya berasal dari satu universitas yang ada di Malaysia, informan hanya mengenal dekat mahasiswa asing yang berasal dari Universitas yang sama dengan informan.

7. Ethical Interaction (Interaksi Etis)

Konteks sosial menentukan hubungan sosial antara sumber dan penerima. Konteks sosial juga mempengaruhi proses komunikasi, bentuk bahasa yang digunakan, penghormatan atau kurangnya penghormatan yang ditujukan kepada seseorang.⁶⁷ Dalam komunikasi antarbudaya yang terjadi antara mahasiswa lokal dan mahasiswa asing Malaysia terjadi proses komunikasi yang saling menghargai satu sama lain walaupun sering terjadi salah paham dalam hal bahasa yang digunakan. Seperti hasil wawancara penulis dengan informan Fajar berikut.

“Dalam berkomunikasi dengan mahasiswa asing bahasa yang paling sering menjadi kendala sehingga membuat salah paham, ketika mereka menggunakan bahasa Malaysia yang hampir mirip dengan bahasa Indonesia saya cukup paham tapi ketika mereka menggunakan bahasa Malaysia yang jauh berbeda dengan bahasa Indonesia saya kurang paham apa maksudnya, dan cara menyelesaikannya saya coba tanya lagi kepada mereka maksud dari kata-kata yang saya kurang paham tersebut atau saya tanyakan kepada mahasiswa lokal yang lain yang lebih paham⁶⁸”.

Menurut informan lainnya juga menyampaikan hal sama dengan informan sebelumnya seperti hasil wawancara berikut.

“Menurut Kastini kalau perselisihan dalam itu sih sejauh ini alhamdulillah ya kalau dalam bahasa itu pernah tapi tidak yang sampai berselisih paham betul, ya kalau selisih paham itu sebenar ada gitu kan dalam beda bahasa, tapi kita ga mempermasalahkannya itu, memahamkan dengan peraga mungkin, kaya makanan kali ya beda bahasa, mungkin

⁶⁷ Ahmad Sihabudin, Komunikasi Antarbudaya (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), h. 18

⁶⁸ Wawancara dengan Informan III Lokal pada Tanggal 09 september 2019 Pukul 10:30

kalau disini kaya oh ini yang terbuat dari tepung, yang isinya ini wortel gitu kan, mungkin dari kaya gitu, menyelesaikan masalah ga pernah sampe yang debat atau apa gitukan ga pernah⁶⁹”.

Menurut informan bahwa pernah terjadi perselisihan dalam segi bahasa, namun kesalahpahaman ini dapat diselesaikan tanpa perdebatan yang besar. Begitupun menurut hasil wawancara penulis dengan informan mahasiswa asing Malaysia sebagai berikut.

“Mereka kalau saya pakai bahasa malaysia mereka paham, mereka jugak berusaha untuk paham dan belajar juga dialog malaysia. Kalau saya sedikit kebingungan mereka akan coba untuk pahami saya⁷⁰”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa toleransi yang terjadi antara mahasiswa asing dan mahasiswa lokal cukup besar karena bisa memahami dan menerima perbedaan yang ada serta mencoba menyelesaikan perbedaan yang ada dengan cara tidak memperdebatkan secara berlebihan.

Mahasiswa asing dan mahasiswa lokal cukup mengerti bagaimana cara menghargai dan memberi toleransi kepada lawan bicara yang memiliki latar belakang yang berbeda dengan mereka. Hal tersebut dapat mengurangi kecemasan dan ketidakpastian yang dirasakan. Mengetahui bahasa orang asing akan lebih menolong meningkatkan kepercayaan dan toleransi.

⁶⁹ Wawancara dengan Informan II Lokal Pada Tanggal 03 September 2019 Pukul 01:15 WIB

⁷⁰ Wawancara dengan Informan III Mahasiswa asing Pada tanggal 16 September 2019 Pukul 09:30 WIB.

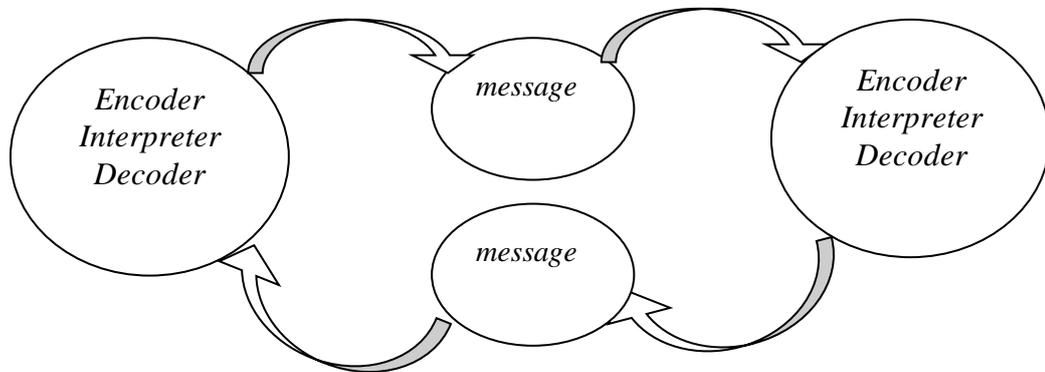
Hasil yang penulis peroleh dari penelitian ini adalah mahasiswa lokal selalu memulai komunikasi terlebih dahulu dengan mahasiswa asing dan mahasiswa asing memiliki kecenderungan tidak memulai komunikasi jika mahasiswa lokal tidak mengawali terlebih dahulu. Mahasiswa lokal sadar akan hal itu bahwa sebagai orang lokal akan lebih baik jika menyapa orang asing terlebih dahulu agar orang asing merasa lebih nyaman dan merasa diterima di lingkungan barunya. Ketertarikan orang Indonesia dengan orang asing memang sudah tidak asing lagi di mata orang asing, orang Indonesia selalu dikenal dengan sikapnya yang ramah dan hangat terhadap orang asing.

Komunikasi yang terjadi antara mahasiswa asing dan lokal hanya berdasarkan kepentingan saja, seperti misalnya berkomunikasi hanya sebatas menanyakan mata kuliah dan persoalan kampus saja. Pola komunikasi yang terjadipun cenderung lebih kepada antarpribadi seperti halnya laki-laki lokal kepada laki-laki asing dan perempuan lokal kepada perempuan asing.

Proses interaksipun pastinya didasari atas motivasi-motivasi tertentu seperti misalnya kebutuhan akan informasi yang perlu di dapat oleh mahasiswa asing tentang lingkungan barunya, akan tetapi karena proses interaksi terbatas akan *gender* maka informasipun akan terbatas, tidak akan didapat sebanyak jika mereka berkomunikasi tidak membatasi diri dengan *gender*.

Pola komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola komunikasi sirkuler, dimana komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa asing dengan mahasiswa lokal terjadi secara timbal balik, dimana mahasiswa lokal

menjadi komunikator dan mahasiswa asing menjadi komunikan, serta respon yang diberikan terjadi secara langsung.



Bagan 6
Pola Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Malaysia dan Mahasiswa Lokal.

Tabel 7
atriks Bentuk Komunikasi
Mahasiswa Asing dan Mahasiswa Lokal

No	Bentuk Komunikasi	Mahasiswa Asing	Mahasiswa Lokal
1.	Komunikasi Verbal a. Bahasa Lisan	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu terlalu memiliki inisiatif untuk memulai percakapan terlebih dahulu dengan mahasiswa lokal. - Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah Palembang yang terbatas sehingga lebih sering menggunakan bahasa melayu Malaysia dicampur dengan bahasa Indonesia yang mereka tahu. 	<ul style="list-style-type: none"> -selalu memulai percakapan lebih dahulu dengan mahasiswa asing. - Lebih sering berkomunikasi dengan mahasiswa asing menggunakan bahasa Indonesia
2	Komunikasi NonVerbal -Bahasa Tubuh	<ul style="list-style-type: none"> -mengerakkan tangan -Mengelengkan Kepala 	<ul style="list-style-type: none"> -Menggerakkan Tangan -Menggangukkan Kepala

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Primer 2019

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, Peneliti menyimpulkan pola komunikasi antarbudaya yang terjadi antara mahasiswa lokal dan mahasiswa asing asal hanya berdasarkan kepentingan saja. Komunikasi lebih sering terjadi pada saat di ruang kelas dan hanya terbatas pada topik pembicaraan mengenai perkuliahan. Hal ini dikarenakan perbedaan bahasa yang dialami oleh mahasiswa asing dan lokal membuat komunikasi yang terjadi diantara mereka tidak terlalu *intens*. Terlebih lagi mahasiswa lokal lebih sering menggunakan bahasa daerah dari pada bahasa Indonesia. Mahasiswa lokal cenderung lebih sering memulai komunikasi lebih dulu dengan mahasiswa asing. Secara umum mahasiswa asing cenderung pasif dalam berkomunikasi dengan mahasiswa lokal, mahasiswa asing sering terlihat berkelompok sesama mahasiswa asing dari pada membaaur dengan mahasiswa lokal pada saat berada di luar kelas. Pola komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola komunikasi sirkuler, dimana komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa asing dengan mahasiswa lokal terjadi secara timbal balik, dimana mahasiswa lokal menjadi komunikator dan mahasiswa asing menjadi komunikan, serta respon yang diberikan terjadi secara langsung.

B. Saran

1. Kepada peneliti selanjutnya penulis berharap agar bisa mengembangkan penelitian ini lebih dalam lagi, dan penelitian yang sudah penulis buat diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Penulis memberikan saran kepada mahasiswa asing untuk lebih terbuka dengan mahasiswa lokal dan membaaur bersama mahasiswa lokal karena hal tersebut dapat membantu mahasiswa asing selama menjalani perkuliahan di UIN Raden Fatah. Dan penulis juga memberikan saran kepada mahasiswa lokal untuk lebih ramah kepada mahasiswa asing agar dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan yang dirasakan mahasiswa asing tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Liliweri, Alo. (2013). *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2002). *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta: LkiS
- Mulyana, Deddy. (2014). *Komunikasi Antarbudaya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan, (2013) *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta : Kharisma Putra Utama
- Purwasito, Andik, (2003). *Komunikasi Multikultural*, Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Sihabudin, Ahmad. (2013). *Komunikasi Antarbudaya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sobur, Alex, (2006). *Ensiklopedia Komunikasi*, Jakarta: Simbiosis Rekatama.
- Littlejohn, Stephen W dan Karen A. Foss, (2016). *Anxiety/Uncertainty Management Theory*, Ensiklopedia Teori Komunikasi, Jilid 1.
- Tubbs, Stewart. L dan Sylvia Moss. (2001). *Human Communication Konteks-Konteks Komunikasi Antarbudaya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiryanto, (2004) *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Gramedia Widiasavina
- Pedoman Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Skripsi:

- Yiska Mardolina. (2015).” Pola Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa Asing Dengan Mahasiswa Lokal Di Universitas Hasanudin Makasar. *Skripsi*. Prodi Ilmu Komunikasi, Fisip, Universitas Hasanudin Makasar.
- Muchammad Arief Sigit Muttaqien, (2009). Komunikasi Antarbudaya (Study pada pola komunikasi masyarakat Muhammadiyah dan NU di desa pringapus, Semarang, jawa tengah). *Skripsi*. Prodi Komunikasi Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Novita Agustina, (2016). Pola Komunikasi Antarbudaya Pada Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Barunawati Surabaya. *Skripsi*. Prodi Ilmu Komunikasi, Fisip, Universitas Islam Negeri Surabaya.

internet :

repository.uinjkt.ac.id.pdf. Diakses pada tanggal 25 Februari 2019.

<http://repository.unhas.ac.id>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2019.

<https://ejournal.unpatti.ac.id> diakses pada tanggal 23 Februari 2019.

<http://digilib.uinsby.ac.id/12991/2/abs.pdf> diakses pada tanggal 18 Februari 2019.

<https://media.neliti.com/media/publications/165822-ID-teknik-sampling-snowball-dalam-penelitian.pdf>, diakses pada 30 september 2019

<http://radenfatah.ac.id>, diakses pada 6 juli 2019

<http://syariah.radenfatah.ac.id>, diakses pada 7 juli 2019

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30128 Telp: (0711)354009 Website : www.radenfatah.ac.id

BERITA ACARA

Pada hari Rabu tanggal 20 bulan November tahun 2019 Skripsi Mahasiswa :

Nama : Mofi Yanti
 Nomor Induk Mahasiswa : 1527010007
 Jurusan/Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Pola Komunikasi Antarbudaya (Studi Mahasiswa Malaysia di UIN Raden Fatah Palembang)

MEMUTUSKAN

1. Setelah mengumpulkan Nilai Teori dan hasil Munaqasyah pada hari ini Rabu... maka saudara dinyatakan : LULUS/ ~~DIRA LULUS~~,
 Indeks Prestasi Kumulatif : 3,62, oleh karena itu saudara berhak memakai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Sarjana Sosial (S.Sos) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
2. Perbaiki dengan Team Penguji selambat-lambatnya 2 (dua) Minggu/ sebelum penutupan pendaftaran Wisuda terhitung sejak ditetapkan.
3. Apabila melanggar point 2 diatas, maka dinyatakan belum bisa diikutsertakan mengikuti Wisuda yang diselenggarakan pada periode berikut.
4. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penutupan ini akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Team Penguji :

NO.	TEAM PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	<u>Dr. Andi Candra Jaya, M.Hum</u>	Ketua Penguji	
2	<u>Enik Darmawan, M.H.I</u>	Sekretaris Penguji	
3	<u>Prof. Dr. IZOMIDAIN, MA</u>	Penguji Utama	
4	<u>M. Mifta Farid, M.I. Kom</u>	Penguji Kedua	
5	<u>Anur Ropik, M.Si</u>	Pembimbing I	
6	<u>Eta Astrid, S.H.I., M.Si</u>	Pembimbing II	

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
 PADA TANGGAL : 20 November 2019

KETUA,


Dr. Andi Candra Jaya, M.Hum
 NIP. 197201192007011011

SEKRETARIS,


Enik Darmawan, M.H.I
 NIP.

ILANGO MUNAQASYAH

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATMA PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fkry No. 1 Km.3,5 Palembang 30126 Telp. (0711)350000 Website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Bidang Manajerial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

Nama : Mofi Yanti
NIM : 1527010007
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Antarbudaya C Stedi Mahasiswa Malaysia di UIN Raden Fatah (Palembang)

Telah dimunaqasahkan pada hari Pabu tanggal 20 bulan November tahun 2019
dinyatakan ~~LULUS~~ ~~LULUS~~ ~~LULUS~~ Dengan Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,62

Palembang, 20 November 2019
Ketua,

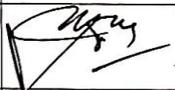

Dr. Andi Candia Jaya M. Hum
NIP. 197201192007011011

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Yang bersangkutan
3. Arsip.

**LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN
SKRIPSI**

Nama : Nofi Yanti
NIM : 1527010007
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tanggal Ujian Munaqasah : 20 November 2019
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Antarbudaya (Studi Mahasiswa
Malaysia di UIN Raden Fatah Palembang)

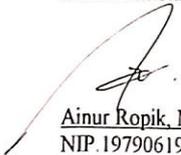
TELAH MELAKUKAN REVISI SESUAI MASUKAN DAN SARAN PADA
SAAT UJIAN MUNAQASAH DAN TELAH DISETUJUI OLEH DOSEN
PENGUJI I DAN DOSEN PENGUJI II.

No.	Nama Dosen Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Izomiddin, M.A	Penguji I	
2	M. Mifta Farid, M.I.Kom	Penguji II	

Palembang, 25 November 2019

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I


Ainur Ropik, M.Si
NIP.197906192007101005

Dosen Pembimbing II


Gita Astrid, S.H.I., M.Si
NIDN. 2025128703



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

NOMOR : B.572/Un.09/VIII/PP.01/05/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG :**
1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
 2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan.
 3. Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu Komunikasi **an: Noviyanti, 20 Mei 2019**

- MENGINGAT :**
1. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
 3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 JUNI 1985 tentang Pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas islam negeri Raden Fatah.
 4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah .
 5. Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
 6. Kep. Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:
Pertama

: Menunjuk Saudara:

N A M A	NIP/NIDN	Sebagai
Ainur Ropik, M. Si	197906192007101005	Pembimbing I
Gita Astrid, M. Si	2025128703	Pembimbing II

Dosen Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Saudara:

N a m a : Noviyanti
N I M : 1527010007
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Antarbudaya (Study Mahasiswa Malaysia di UIN Raden Fatah Palembang)
Masa bimbingan : Satu Tahun TMT. 21 Mei 2019 s/d 21 Mei 2020

Kedua : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang, 21 Mei 2019
Dekan

Prof. Dr. Izomiddin, MA
NIP.196206201988031001

Tembusan :

1. Rektor;
2. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan
3. Pembimbing Skripsi (1 dan 2)
4. Ketua Prodi Ilmu Komunikasi
5. Mahasiswa yang bersangkutan
6. Arsip

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 354668 website : www.fisip.radenfatah.ac.id





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)**

Nomor : B.1132 /Un.09/VIII./TL.01/09/2019
Lampiran : -
Perihal : Mohon izin Penelitian

3 September 2019

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syari'ah Dan Hukum Islam
di
Tempat

Assalammu'alaikum, Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah berupa Skripsi/makalah mahasiswa kami :

Nama : Nofi Yanti
NIM : 1527010007
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Raden Fatah Palembang.

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian tersebut.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Knowledge, Quality & Integrity


Dekan
FISIP
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Dr. Izomiddin, MA
NIP.196206201988031001

Tembusan :
1. Ka.Prodi Ilmu Komunikasi
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 354668 website : www.fisip.radenfatah.ac.id





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)**

Nomor : B.1132/Un.09/VIII/TL.01/09/2019
Lampiran : -
Perihal : Mohon izin Penelitian

3 September 2019

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
di
Tempat

Assalammu'alaikum. Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah berupa Skripsi/makalah mahasiswa kami :

Nama : Nofi Yanti
NIM : 1527010007
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Raden Fatah Palembang.

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian tersebut.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak/Tbu kami ucapkan terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb


Dekan,
Dr. Izomiddin, MA
NIP.196206201988031001

Tembusan :

1. Ka.Prodi Ilmu Komunikasi
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)**

Nomor : B.1132 /Un.09/VIII.TL.01/09/2019
Lampiran : -
Perihal : Mohon izin Penelitian

3 September 2019

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
di
. Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah berupa Skripsi/makalah mahasiswa kami

Nama : Nofi Yanti
NIM : 1527010007
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Raden Fatah Palembang.

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian tersebut.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dekan.

Prof. Dr. Izomiddin, MA
NIP.196206201988031001

Tembusan :
1. Ka.Prodi Ilmu Politik
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

Nama Mahasiswa : Noviyanti
 NIM : 1527010007
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Pola Komunikasi Antarbudaya (Studi Mahasiswa Malaysia di UIN Raden Fatah Palembang)
 Pembimbing I : Ainur Ropik, M.Si

No.	Hari / Tanggal	Uraian Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Pembimbing
1.		perbaiki latar belakang & landasan teori	A.
2.		Aec Bab. I lanjut ke BAB II.	A.
3.	7 - Agustus 2019	- perbaiki sistematika penulisan pada BAB II.	A.
4.	9 - Agustus 2019	- Lanjutkan ke bab III dan lanjutkan tulisan dengan pembimbing II	A.
	27/8 - 2019	- unjukan penulisan pada sejarah serta fakta yang di tulis - Aec BAB II . untuk lanjut bab III. & buat pengaprean penelitian serta buat pedoman wawancara - Perbaiki sistematika penulisan & analisis di paragraf . - Aec Bab . III lanjut ke bab IV. dan lanjut di gmn pola uji kompetensi.	A. A. A. A.

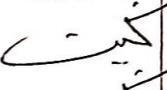
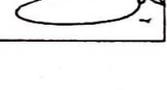
**DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI PROGRAM
STUDI ILMU KOMUNIKASI**

Nama Mahasiswa : Nofi yanti
NIM : 1527010007
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Antarbudaya (Studi Mahasiswa Malaysia di UIN Raden Fatah Palembang)
Pembimbing I : Ainur Ropik, M.Si

No.	Hari / Tanggal	Uraian Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Pembimbing
		<p>Perbaikan BAB II.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesimpulan simplekkan dengan tercalu panjang. 2. Saran disesuaikan - 3. Abstrak sederhanaan <ul style="list-style-type: none"> - Sececaligus bentuk - Kata pengantar - Daftar isi - surat pernyataan dan dokumen pendukung lainya <p>Ace BAB IV. dapat Higgina pada ujian munogorah.</p>	 

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

Nama Mahasiswa : Novlyanti
NIM : 1527010007
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Antarbudaya (Studi Mahasiswa Malaysia di UIN Raden Fatah Palembang)
Pembimbing II : Gita Astrid, M. Si

No.	Hari / Tanggal	Uraian Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	16 - Mei 2019	ACC proposal	
2.	08 - Juli - 2019	Bimbingan Bab I	
3.	02 - Agustus - 2019	Bimbingan Bab II	
	07 - Agustus - 2019	Bimbingan Bab II	
4.	07 - Agustus - 2019	ACC BAB II	
5.	09 - Oktober - 2019	Bimbingan BAB II	
6.	22 - Oktober - 2019	Bimbingan Bab II	
7.	29 - Oktober	Bimbingan Bab III	
8.	25 oktober 2019	Langut pengorekain BAB III	
9.	29 Oktober 2019	ACC BAB III	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

Nama Mahasiswa : Nofi yanti
 NIM : 1527010007
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Pola Komunikasi Antarbudaya (Studi Mahasiswa
 Malaysia di UIN Raden Fatah Palembang)
 Pembimbing II : Gita Astrid, M. Si

No.	Hari / Tanggal	Uraian Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Pembimbing
10.	5 November 2019	Pengoreksian BAB IV	
11.	12 November 2019	ACC BAB IV & Pengoreksian Abstrak, Daftar Isi, Tabel, dll	
12.	13 November 2019	ACC BAB Keseluruhan	

A. SELF CONCEPT

Sosial identities.

1. Bagaimana diri kamu dan lingkungan mu?
2. Bagaimana cara kamu menempatkan diri pada lingkungan baru?

Personal identities

1. Bagaimana cara kamu menilai dirimu?
2. Penting atau tidakkah penilaian orang lain terhadap kam? Jelaskan

Collective Self-Esteem

1. Bagaimana cara kamu membuat orang lain memandang kamu?
2. Ingin terlihat seperti apa kamu didalam lingkunganmu?

B. MOTIVATION TO INTERACT

Need For Predictability

1. Bagaimana cara kamu beradaptasi dengan lingkungan baru?
2. Persiapan seperti apa yang kamu lakukan ketika ingin memulai berkomunikasi dengan mahasiswa asing/mahasiswa lokal?

Need For Group Inclusion

1. Apa yang melatarbelakangi kamu ingin memulai komunikasi dengan mahasiswa asing/mahasiswa lokal?
2. Komunikasi yang terjad antara kamu dan mahasiswa asing/lokal biasanya dalam hal apa saja?

Need To Sustain Self Concept

1. Kesan seperti apa yang ingin kamu perlihatkan kepada mahasiswa lokal/asing tentang diri kamu?
2. Ingin terlihat seperti apa kamu dimata orang asing?

C. REACTION TO STRANGERS

Empathy

1. Rasa empati seperti apa yang kamu miliki untuk orang asing?
2. Ketika bertemu dengan mahasiswa lokal/asing apa yang membuat kamu tertarik?

Tolerance For Ambiguity

1. Bagaimana cara kamu menanggapi perbedaan yang terjadi antara kamu dan mahasiswa lokal/asing?
2. Bagaimana cara kamu mengatasi perbedaan yang terjadi?

Rigid Intergroup Attitudes

1. Diantara kamu dan mahasiswa asing/lokal siapa yang biasanya memulai komunikasi terlebih dahulu?
2. Hal apa yang membuat kamu dan mahasiswa lokal/asing ketika berkomunikasi dapat membaik?

D. Social Categorization Of Strangers

Positive Expectation

1. Harapan seperti apa yang kamu miliki ketika berkomunikasi dengan mahasiswa asing/lokal?
2. Adakah hal yang dapat kamu pelajari dari mahasiswa asing/lokal?

Perceived Personal Similarities

1. Dalam berkomunikasi dengan mahasiswa asing/lokal perbedaan persepsi seperti apa yang sering terjadi?
2. Bagaimana cara kamu mengatasi perbedaan persepsi yang terjadi antara kamu dengan mahasiswa lokal/asing?

Understanding Group Differences

1. Dalam hal apa saja perbedaan yang terjadi antara kamu dan mahasiswa asing/lokal?
2. Bagaimana cara kamu mengatasi perbedaan tersebut?

E. Situation Processes

Ingroup Power

1. Bagaimana cara kamu menempatkan diri dalam situasi atau lingkungan sebagai mahasiswa lokal/asing?
2. Menurut kamu perlukah memberikan kesan tertentu terhadap mahasiswa asing/lokal?

Cooperate Task

1. Dalam melakukan komunikasi dengan mahasiswa lokal/asing adakah kendala dalam menyatukan pendapat?
2. Seberapa sering kamu melakukan komunikasi dengan mahasiswa asing/lokal?

Ingroup Members

1. Perlukan ada orang ketiga dalam komunikasi yang kamu lakukan dengan mahasiswa lokal/asing?
2. Apa peran orang ketiga dalam komunikasi yang terjadi antara kamu dan mahasiswa asing/lokal?

F. Connection With Strangers

Attraction To Strangers

1. Bagaimana kamu menilai mahasiswa asing/lokal?
2. Hal apa yang menjadi pertimbanganmu dalam menilai mahasiswa asing/lokal?

Interdependence With Stranger

1. Apakah komunikasi yang terjadi antara kamu dengan mahasiswa asing/lokal terjadi secara terus menerus?
2. Dalam hal apa komunikasi sring terjadi?

Quality And Quantity Of Contact

1. Adakah mahasiswa asing/lokal yang menjadi teman dekatmu?
2. Seberapa banyak mahasiswa asing/lokal yang menjadi teman dekat mu?

G. Ethical Interactions

Mainly Maintaning Dignity

1. Apa yang kamu lakukan untuk mengatasi perbedaan?
2. Bagaimana cara kamu mengatasi perbedaan yang ada?

Moral Inclusiveness

1. Kesan seperti apa yang kamu berikan ketika pertama bertemu dengan mahasiswa asing/lokal?
2. Pernahkah kamu dan mahasiswa asing/lokal beradu argumen atau berdebat?

Respect For Strangers

1. Bagaimana cara kamu menghargai perbedaan yang terjadi antara kamu dan mahasiswa asing/lokal?
2. Sikap seperti apa yang kamu tunjukkan untuk menghargai mahasiswa lokal/asing?

LAMPIRAN FOTO



Foto bersama informan 1 Malaysia



Foto bersama informan 2 Malaysia



Foto bersama informan 3 Malaysia



Foto bersama informan 1 lokal



Foto bersama informan 2 lokal



Foto bersama informan 3 lokal